



**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*  
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

Oleh:

**Mas Maulana Malik  
NIM 140810301168**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**



**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*  
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

**(Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

**SKRIPSI**

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1)  
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

**Mas Maulana Malik  
NIM 140810301168**

**JURUSAN S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS JEMBER  
2020**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan skripsiku ini sebagai bentuk tanggung jawab, bakti, dan ungkapan terima kasihku kepada :

1. Kedua Orangtuaku tercinta Prasetyono dan Muslimah yang senantiasa sabar mencurahkan kasih sayang, perhatian, pengertian dan dengan ikhlas selama ini mendidik dan membimbingku serta berjuang keras untukku hingga meraih gelar sarjana.
2. Seluruh keluargaku yang selalu memberi semangat dan dukungan selama ini.
3. Guru-guruku sejak taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi.
4. Teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang sudah memberi semangat dan dukungan selama ini.
5. Untuk almamater Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember yang saya cintai dan banggakan.

## MOTTO

"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu lah yang Mahamulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."  
(QS. Al 'Alaq 1-5)<sup>1</sup>

"Ilmu itu ada dua macam: apa yang diserap dan yang didengar. Dan yang didengar tidak akan memberikan manfaat jika tidak diserap."  
(Ali bin Abi Thalib)<sup>2</sup>

"The only source of knowledge is experience".  
(Albert Einstein)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Mulyono, Hadi. 2020. Tafsir Surah Al-Alaq 1-5, Ayat Suci yang Pertama Kali Turun Saat Peristiwa Nuzul Qur'an. <https://akurat.co/rahmah/id-1111148-read-tafsir-surah-alalaq-15-ayat-suci-yang-pertama-kali-turun-saat-peristiwa-nuzulul-quran>. [Diakses pada 23 Januari 2021].

<sup>2</sup> Fathurrohim. 2020. 48+ Kata Motivasi Islam Tentang Mencari Ilmu Pengetahuan. <https://mutiaraislam.net/kata-motivasi-islami-menuntut-ilmu/>. [Diakses pada 23 Januari 2021].

<sup>3</sup> Nugroho, Faozan Tri. 2020. 42 Kata-kata Albert Einstein, Sarat ilmu dan Motivasi. <https://www.bola.com/ragam/read/4283147/42-kata-kata-albert-einstein-sarat-ilmu-dan-motivasi>. [Diakses pada 23 Januari 2021].

**PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mas Maulana Malik

NIM : 140810301168

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “**Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018)**” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 21 Januari 2020

Yang menyatakan,

Mas Maulana Malik  
NIM 140810301168

SKRIPSI

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL*  
DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*  
TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN  
(Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi  
yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

Oleh

**Mas Maulana Malik  
NIM 140810301168**

Pembimbing

**Dosen Pembimbing I : Kartika, S.E., M.Sc., Ak.**

**Dosen Pembimbing II : Moch. Shulthoni, S.E., M.SA. CA.**

**TANDA PERSETUJUAN**

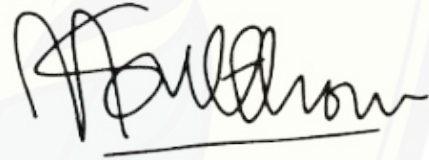
Nama Mahasiswa : Mas Maulana Malik  
NIM : 140810301168  
Jurusan : S1 Akuntansi  
Judul : Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)

Dosen Pembimbing I



Kartika, S.E., M.Sc, Ak.  
NIP. 19820207 200812 2002

Dosen Pembimbing II



Moch. Shulton, S.E., M.SA, CA.  
NIP. 19800707 201504 1002

Koordinator Program Studi S1 Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, Ak., CA., CIQaR  
NIP. 19780927 200112 1002

**PENGESAHAN**

**Skripsi berjudul:**

**ANALISIS PENGARUH *INTELLECTUAL CAPITAL* DAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN**  
**(Studi pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Mas Maulana Malik  
NIM : 140810301168  
Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

28 Desember 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

**Ketua : Dr. Yosefa Sayekti, M.Com., Ak.**  
**19640809 199003 2 001**

(.....)  

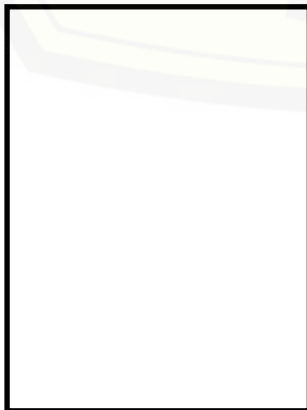

**Sekretaris : Drs. Wasito, M.Si., Ak.**  
**19600103 199103 1 001**

(.....)  


**Anggota : Septarina Prita DS. S.E., M.SA., Ak.**  
**19820912 200604 2 002**

(.....)  


Mengetahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Dekan,



Prof. Dr. Isti Fadah, M.Si.  
NIP 19661020 199002 2 001



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menguji pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI. Data yang digunakan berupa data sekunder yaitu dari *annual report* perusahaan yang diambil pada situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu metode purposive sampling dengan beberapa kriteria yang ditentukan oleh peneliti, sehingga didapatkan hasil yaitu sebanyak 6 perusahaan sampel dari 46 perusahaan yang terdaftar. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 24. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

**Kata kunci:** *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility*, profitabilitas.

## **ABSTRACT**

*This research aims to identify and examine the effect of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility (CSR) to profitability transportation companies listed on Indonesia Stock Exchange. This research uses secondary data from annual report of the company taken on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The method used in sampling is purposive sampling with some criteria determined by the researcher, so the results obtained that as many as 6 companies of the sample of 46 listed companies. The hypothesis was tested using multiple linear regression analysis by using SPSS 24. The results showed that Intellectual Capital influence with negative direction towards the profitability of the company. As for Corporate Social Responsibility (CSR) does not affect the profitability of the company.*

**Keywords** : *Intellectual Capital, Corporate Social Responsibility, Profitability.*

## RINGKASAN

**Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2018)**; Mas Maulana Malik 140810301168; 2020: 61 halaman; Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memberikan bukti empiris pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan. Profitabilitas perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return on Asset* (ROA). Sedangkan *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan M-VAIC dan *Corporate Social Responsibility* diukur dengan menggunakan standar yang telah ditetapkan oleh GRI. Penelitian ini menggunakan data sekunder. Sampel penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI), selama periode 2014 sampai 2018. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian adalah dengan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh 6 perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Sedangkan untuk *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

## SUMMARY

*Analysis of the Influence of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on Company Profitability (Empirical Study of Transportation Sub-Sector Service Companies Listed on the IDX 2014-2018); Mas Maulana Malik 140810301168; 2020: 61 pages; Department of Accounting, Faculty of Economics and Business, University of Jember.*

*This research aims to analyze and provide empirical evidence of the influence of Intellectual Capital and Corporate Social Responsibility on company profitability. The company's profitability in this research is measured using Return on Assets (ROA). Meanwhile, Intellectual Capital is measured using M-VAIC and Corporate Social Responsibility is measured using the standards set by GRI. This research uses secondary data. The sample of this research is a transportation company listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX), during the period 2014 to 2018. The method used to determine the research sample is purposive sampling method, so that 6 companies were obtained.*

*The results showed that Intellectual Capital influence with negative direction towards the profitability of the company. As for Corporate Social Responsibility (CSR) does not affect the profitability of the company.*

## PRAKATA

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah pada suri tauladan kita Nabi Muhammad SAW. Dengan mengucapkan Alhamdulillahirrobilalamin atas limpahan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Transportasi Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2014-2018)”** telah disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna meraih gelar sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

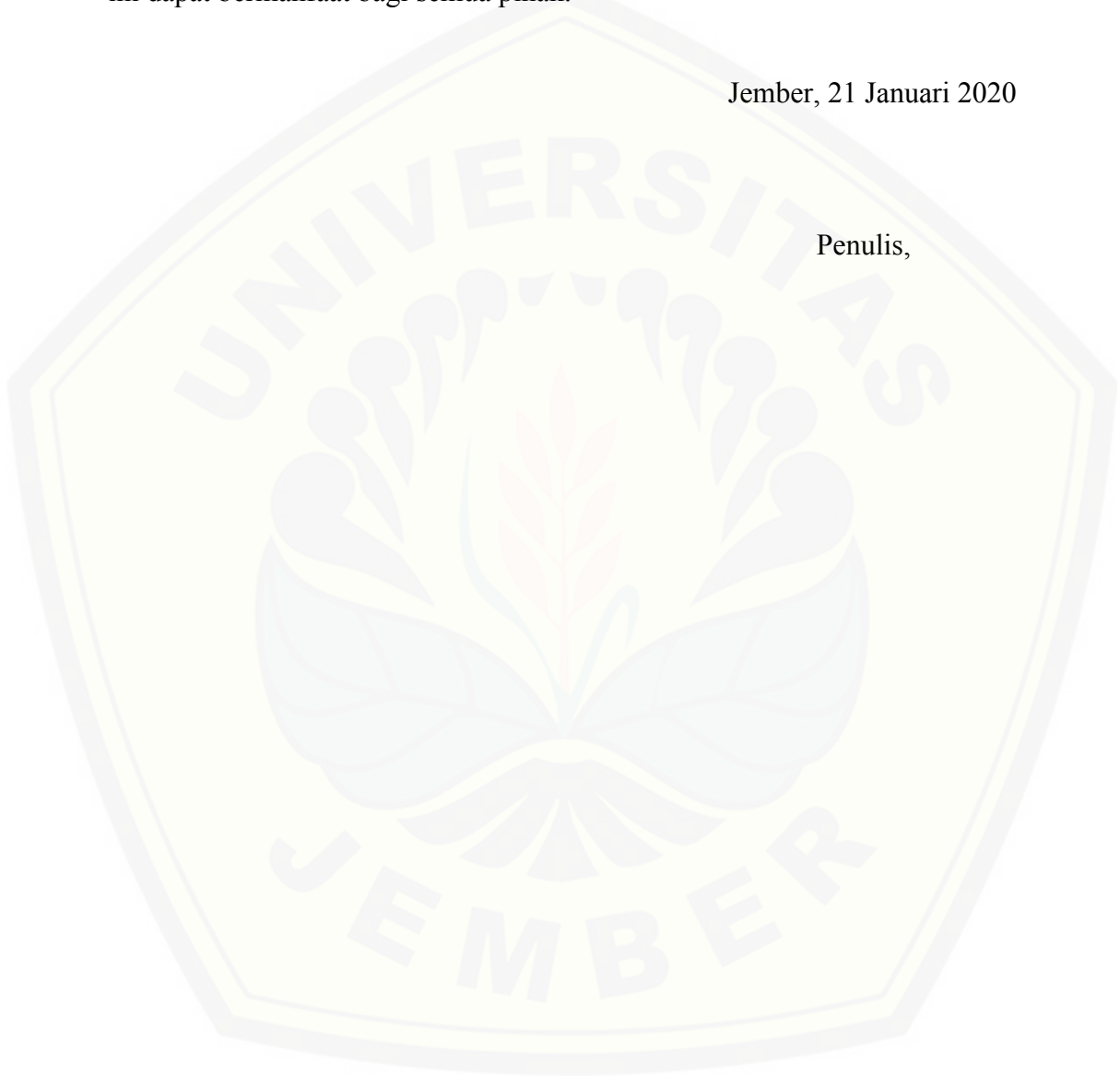
Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis mengharapkan masukan dan saran atas penelitian ini yang akan dijadikan pertimbangan penelitian selanjutnya. Selama penyusunan skripsi ini, penulis tidak lepas dari bantuan semua pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Kartika, S.E., M.Sc, Ak., selaku Dosen Pembimbing I, dan Moch. Shulthoni, S.E., M.SA, CA., selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
2. Rochman Effendi, SE., M.Si., Ak., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama penulis menjadi mahasiswa;
3. Seluruh dosen dan staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember;
4. Ayah dan Ibuku tercinta, Prasetyono dan Muslimah yang dengan sabar, perhatian, pengertian, merawat, membesarkan, mendidikku dan dengan ketulusan hati mencurahkan cinta kasih sayangnya serta kerja keras memberi dukungan berupa materi, nasihat dan selalu mendoakan hingga meraih gelar sarjana.
5. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung turut membantu terselesainya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu penulis mohon kritik dan saran demi kemajuan penulisan berikutnya. Semoga Allah SWT memberikan rahmat serta nikmat-Nya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Jember, 21 Januari 2020

Penulis,



DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iii
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	iv
<b>HALAMAN PEMBIMBING</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	vi
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>ABSTRACT</b> .....	ix
<b>RINGKASAN/SUMMARY</b> .....	x
<b>PRAKATA</b> .....	xii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xvii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xix
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	9
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 <i>Resource Based Theory</i> (RBT) .....	6
2.1.2 <i>Stakeholder Theory</i> .....	11
2.1.3 <i>Intellectual Capital</i> .....	12
2.1.3.1 <i>Pengertian Intellectual Capital</i> .....	12
2.1.3.2 <i>Komponen Intellectual Capital</i> .....	13

2.1.4 <i>Modified Value Added Intellectual Coefficient</i> (M-VAIC).....	14
2.1.5 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	15
2.1.5.1 <i>Pengertian Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	15
2.1.5.2 <i>Unsur-unsur Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	17
2.1.5.3 <i>Konsep Pelaporan Corporate Social Responsibility</i> (CSR).....	18
2.1.6 <i>Profitabilitas</i> .....	18
2.2 <i>Penelitian Terdahulu</i> .....	19
2.3 <i>Kerangka Konseptual</i> .....	22
2.4 <i>Pengembangan Hipotesis</i> .....	23
2.4.1 <i>Hubungan Intellectual Capital dengan Profitabilitas</i> .....	23
2.4.2 <i>Hubungan Corporate Social Responsibility dengan</i> <i>Profitabilitas</i> .....	24
<b>BAB 3. METODE PENELITIAN</b> .....	26
3.1 <i>Populasi dan Sampel</i> .....	26
3.2 <i>Metode Pengumpulan Data</i> .....	26
3.3 <i>Definisi Operasional Variabel</i> .....	27
3.3.1 <i>Profitabilitas</i> .....	27
3.3.2 <i>Intellectual Capital</i> .....	28
3.3.3 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i> .....	30
3.4 <i>Metode Analisis Data</i> .....	31
3.4.1 <i>Statistik Deskriptif</i> .....	31
3.4.2 <i>Uji Asumsi Klasik</i> .....	31
3.4.2.1 <i>Uji Normalitas</i> .....	31
3.4.2.2 <i>Uji Autokorelasi</i> .....	32
3.4.2.3 <i>Uji Heteroskedastisitas</i> .....	32
3.4.2.4 <i>Uji Multikolinearitas</i> .....	33
3.4.3 <i>Analisis Regresi Linear Berganda</i> .....	33



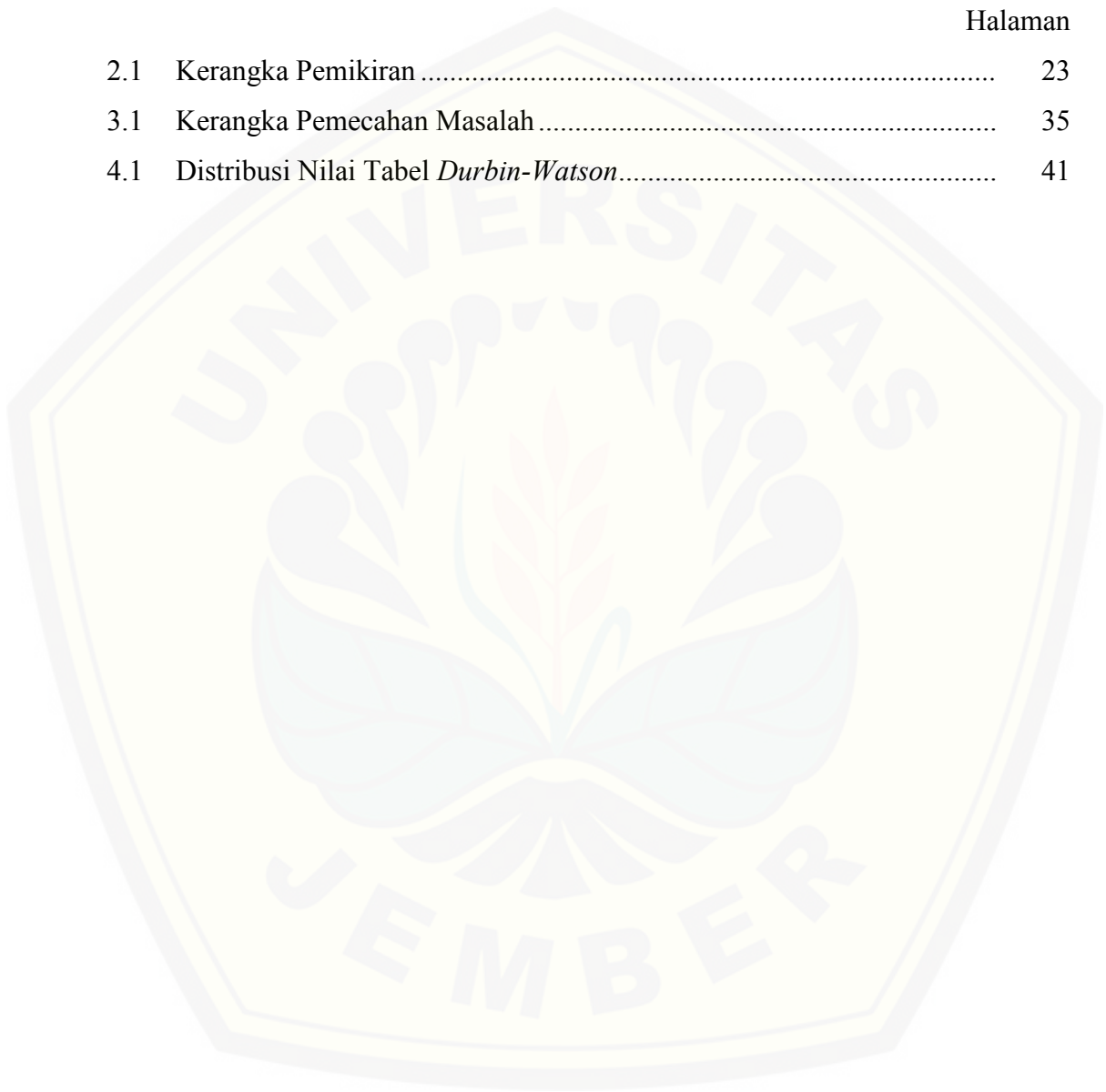
3.4.4 Pengujian Hipotesis .....	34
3.4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	34
3.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	34
3.4.4.3 Uji Signifikansi Parsial/Individual (Uji t) .....	34
3.5 Kerangka Pemecahan Masalah .....	35
<b>BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1 Deskripsi Objek Penelitian .....	36
4.2 Statistik Deskriptif .....	37
4.2.1 Uji Normalitas .....	39
4.2.2 Uji Autokorelasi .....	40
4.2.3 Uji Heteroskedastisitas .....	41
4.2.4 Uji Multikolinearitas .....	42
4.3 Analisis Regresi Linear Berganda .....	43
4.4 Pengujian Hipotesis .....	44
4.4.1 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	44
4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F) .....	45
4.4.3 Uji Signifikansi Parsial/Individual (Uji t) .....	46
4.5 Pembahasan .....	46
4.5.1 <i>Intellectual Capital</i> (IC) Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) .....	46
4.5.2 Corporate Social Responsibility (CSR) Tidak Berpengaruh Terhadap Profitabilitas (ROA) .....	47
<b>BAB 5. KESIMPULAN .....</b>	<b>50</b>
5.1 Kesimpulan .....	50
5.2 Keterbatasan .....	51
5.3 Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

**DAFTAR TABEL**

	Halaman
2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu.....	21
4.1 Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian.....	36
4.2 Statistik Deskriptif.....	38
4.3 Hasil Uji Kolomogrov-Smirnov Test.....	40
4.4 Hasil Uji Autokorelasi.....	40
4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	42
4.6 Hasil Uji Multikolinearitas.....	42
4.7 Ringkasan Analisis Regresi Linear Beganda.....	43
4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	44
4.9 Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F).....	45
4.10 Hasil Uji Signifikansi Parsial/Individual (Uji t).....	46

**DAFTAR GAMBAR**

	Halaman
2.1 Kerangka Pemikiran .....	23
3.1 Kerangka Pemecahan Masalah .....	35
4.1 Distribusi Nilai Tabel <i>Durbin-Watson</i> .....	41



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sampel

Lampiran 3. Data Hasil Pengolahan Variabel Dependen (ROA)

Lampiran 4. Data Hasil Pengolahan Variabel Independen (IC)

Lampiran 5. Data Hasil Pengolahan M-VAIC

Lampiran 6. Data Hasil Pengolahan Variabel Independen (CSR)

Lampiran 7. Daftar Indikator *Corporate Social Responsibility* (CSR)

## BAB 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Semakin majunya bidang teknologi informasi sekarang ini membuat perusahaan-perusahaan terdorong untuk mencari cara bagaimana menaikkan kapasitas perusahaan menjadi lebih baik daripada sebelumnya. Majunya teknologi informasi ini juga membuat perusahaan-perusahaan melakukan pembaharuan untuk bisa bertahan diantara para pesaing-pesaing yang lebih unggul. Kestabilan perusahaan menjadi masalah utama yang harus diperhatikan oleh para pelaku bisnis jika mereka menginginkan perusahaan mereka tetap bertahan ditengah kondisi persaingan bisnis yang ketat.

Adanya sistem transportasi dapat memberikan kemudahan masyarakat terutama dalam bidang perdagangan, jasa, informasi, dan angkutan. Alasan tersebut menjadikan sektor transportasi sebagai salah satu unsur penting dalam tahap pertumbuhan ekonomi nasional saat ini. Sektor transportasi juga merupakan faktor penting pendukung dan penggerak roda perekonomian nasional. Semakin tinggi atau semakin majunya perekonomian maka semakin tinggi pula kebutuhan akan sarana transportasi yang memadai. Sesuai dengan analisis Supply Chain Indonesia (SCI) yang didasarkan pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2019, kontribusi lapangan usaha transportasi terhadap PDB pada tahun 2018 yaitu sebesar 666,2 triliun atau mengalami kenaikan sebesar Rp 50,7 triliun (8,23%) jika dibandingkan pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp 615,5 triliun dan pada tahun-tahun berikutnya diperkirakan akan terus mengalami kenaikan.

Para pelaku bisnis harus mulai menyadari bahwa untuk meningkatkan kemampuan bersaing tidak hanya memperhatikan aset berwujud yang mereka miliki karena aset berwujud seperti sumber daya alam (SDA) jika digunakan terus menerus jumlahnya akan semakin berkurang. Perusahaan tentu harus mencari sumber

alternatif lain atau dengan melakukan diverifikasi produk agar perusahaan tetap berjalan, salah satunya adalah dengan memanfaatkan aset tidak berwujud.

Beberapa keunggulan yang dimiliki aset tidak berwujud atau *Intangible Asset* jika dibandingkan dengan aset berwujud atau *Tangible Asset*, yaitu memiliki umur ekonomis yang lebih panjang dan merupakan aset yang dapat diperbaharui. Keunggulan tersebut diharapkan oleh para pelaku bisnis akan mampu membantu perusahaan bertahan. Hal itu membuat keberadaan aset tidak berwujud atau *Intangible Asset* menjadi semakin penting sehingga kebutuhan akan aset tidak berwujud atau *Intangible Asset* semakin meningkat seiring berkembangnya kemajuan dalam bidang teknologi informasi seperti sekarang ini (Kuryanto dan Syafruddin, 2014).

Salah satu bentuk aset tidak berwujud atau *Intangible Asset* yaitu pengetahuan, pengetahuan merupakan komponen penting dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan. Oleh karena itu, para pelaku bisnis semakin menyadari pentingnya pengetahuan atau *Knowledge Asset* sebagai salah satu bentuk aset tak berwujud. Akan tetapi peningkatan ini tidak diikuti dengan pelaporan keuangan yang sesuai. Pelaporan keuangan perusahaan biasanya hanya terfokus pada kinerja keuangan perusahaan saja. Menurut Solikhah (2010), selain kinerja keuangan juga terdapat beberapa informasi yang seharusnya perlu disampaikan kepada para pengguna laporan keuangan, yaitu adanya nilai lebih yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, yaitu berupa inovasi, penemuan, pengetahuan, perkembangan karyawan, dan hubungan yang harmonis dengan para konsumen, atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Intellectual Capital* (selanjutnya disingkat IC) yang telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai bidang, baik manajemen, teknologi informasi, sosiologi, maupun akuntansi.

*Intellectual Capital* mulai berkembang di Indonesia setelah adanya pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 19 (Revisi 2010) tentang aset tak berwujud. Menurut PSAK No. 19 dijelaskan bahwa aset tak berwujud adalah aset non-moneter yang diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud fisik serta dimiliki untuk digunakan dalam menghasilkan atau menyerahkan barang dan jasa, disewakan kepada pihak

lainnya, atau untuk tujuan administratif (IAI, 2019).

*Intellectual Capital* atau modal intelektual memiliki peranan penting dalam meningkatkan nilai perusahaan. Modal intelektual perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan tersebut dapat mengembangkan kemampuan karyawannya menjadi lebih baik sehingga dapat berinovasi dan dapat meningkatkan produktivitasnya, serta memiliki sistem dan struktur yang dapat mendukung perusahaan dalam mempertahankan bahkan meningkatkan profitabilitas dan nilai perusahaan. Pemanfaatan *Intellectual Capital* secara efisien, dapat meningkatkan nilai pasar perusahaan. Akan tetapi faktanya, *Intellectual Capital* masih belum dikenal secara luas khususnya di Indonesia. Perusahaan-perusahaan di Indonesia cenderung masih menggunakan *Conventional Based* dalam menjalankan bisnisnya, sehingga produk yang dihasilkan masih kurang optimal.

Menurut *World Economic Forum* pada tahun 2018, kemampuan daya saing Indonesia menempati peringkat ke 45 dari 140 negara. Urutan pertama ditempati oleh Amerika Serikat dengan nilai 85,6, diikuti Singapura dengan skor 83,5, Jerman (82,8), Swiss (82,6) dan Jepang (82,5). Sementara di negara-negara ASEAN, Malaysia berada di urutan kedua tertinggi dengan nilai 74,5, Thailand (67,5), diikuti Indonesia (64,9), Filipina (56), Brunei Darussalam (62), Vietnam (77), Kamboja (110) dan Laos (122). Laporan tersebut menyebutkan bahwa hanya negara Malaysia di ASEAN dengan nilai 74,4 yang paling setara dengan negara-negara maju. Sementara untuk negara ASEAN lainnya dengan ekonomi terbesar seperti Indonesia, Filipina, Vietnam, dan Thailand, termasuk Brunei Darussalam masih tertinggal lebih dari 40 poin dari nilai teratas yang dipegang oleh Amerika Serikat. Infrastruktur, penerapan teknologi informasi dan komunikasi, pendidikan dan keterampilan, pengembangan sistem finansial, dan kemampuan berinovasi menjadi kelemahan utama yang dimiliki oleh negara-negara berkembang dari dulu bahkan hingga sekarang.

Kuryanto dan Syafruddin (2014) juga menjelaskan bahwa meskipun aset tidak berwujud yang dalam hal ini pengetahuan dapat memberikan keunggulan yang kompetitif bagi perusahaan, akan tetapi para pelaku bisnis masih harus menghadapi masalah yang lebih utama yaitu bagaimana cara mengukur aset tidak berwujud tersebut. Berbagai cara telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu dalam menghitung *Intellectual Capital*, salah satunya yang sering digunakan adalah dengan metode VAIC<sup>TM</sup>. Penghitungan tersebut dilakukan dengan menggunakan komponen-komponen utama dari VAIC<sup>TM</sup>. Komponen-komponen tersebut dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, yaitu *Physical Capital*, *Human Capital*, dan *Structural Capital*. Menurut Pulic (1998) dalam Ulum (2014), tujuan utama dalam ekonomi berbasis pengetahuan adalah untuk menciptakan *value added* dimana dibutuhkan pengukuran yang tepat tentang *physical capital* dan *intellectual potential*.

Selain pengetahuan, para pelaku bisnis dalam menjalankan bisnisnya juga harus memperhitungkan dampak yang diberikan oleh perusahaan yang mereka kelola terhadap lingkungan sekitar perusahaan. Dampak yang ditimbulkan terhadap lingkungan sekitar perusahaan seiring perkembangan teknologi disegala bidang akan semakin bertambah. Adanya dampak tersebut membuat perusahaan harus melakukan kontrol sebaik mungkin agar dampak yang ditimbulkan tidak merugikan masyarakat sekitar, yang kemudian lebih dikenal dengan nama *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Seperti yang diungkapkan Darwin (2004) dalam Dipraja (2014), bahwa CSR merupakan suatu mekanisme bagi organisasi untuk secara sekarela memberikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan *Stakeholder*, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum. Adanya Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 yang mulai diberlakukan pada tanggal 16 Agustus 2007 sebagai pengganti Undang-Undang No. 1 tahun 1995 membuat pernyataan Anwar, Suwarno, dan Halim (2015) tersebut tidak lagi tepat. Undang-Undang tersebut membuat CSR tidak lagi bersifat sukarela melainkan berubah menjadi sebuah kewajiban yang bersifat memaksa.



Hal ini juga didukung penuh oleh pemerintah dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan Perseroan Terbatas, Peraturan Daerah tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan seperti Perda Kabupaten Bandung No. 6 Tahun 2013, Perda Kalimantan Selatan No. 1 Tahun 2014, Perda Provinsi Jawa Tengah No. 2 Tahun 2017 (Mariyantini dan Putri, 2018).

Pelaksanaan CSR tidak hanya sebagai bentuk pelaksanaan kewajiban saja, namun perusahaan sebagai pelaksana CSR juga akan mendapat manfaat yang besar khususnya bagi perusahaan yang ingin bertahan dalam waktu jangka panjang. CSR (*Corporate Social Responsibility*) sebagai salah satu kegiatan wajib perusahaan yang bersifat memaksa mengharuskan perusahaan untuk melaporkan kegiatan CSR mereka ke dalam laporan tahunan perusahaan seperti halnya kegiatan produksi perusahaan. Hal tersebut juga dipertegas dengan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 pada Pasal 66 ayat 2 yang menyebutkan bahwa salah satu elemen yang minimal disyaratkan harus ada dalam laporan tahunan adalah laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan.

Apabila sebuah perusahaan terlihat peduli kepada masyarakat, maka masyarakat akan melihat bahwa perusahaan tersebut juga memiliki kepedulian dalam mengelola produknya. Sehingga timbul kepercayaan akan kualitas produk yang pada akhirnya membuat masyarakat senantiasa menggunakan produknya. Hal ini yang kemudian akan mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan yang diukur dengan meningkatnya laba yang diperoleh perusahaan. (Santoso, 2008 dalam Masriwilyana, 2017)

Penelitian mengenai pengaruh *Intellectual Capital* dan CSR sudah banyak dilakukan di Indonesia diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Ulum (2008) yang meneliti hubungan antara *Intellectual Capital* dengan kinerja perusahaan-perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004-2006. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat adanya pengaruh *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan

perusahaan dan juga kinerja keuangan masa depan. Hasil yang lain dari penelitian Ulum tersebut adalah tidak adanya pengaruh ROGIC (*Rate Of Growth Of Intellectual Capital*) terhadap kinerja keuangan masa depan. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Anwar, Suwarno, dan Moh. Halim (2015) yang meneliti Pengaruh *Intellectual Capital*, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa IC memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, tanggung jawab sosial perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Lebih lanjut Mariyantini dan Putri (2018) yang meneliti tentang adanya pengaruh CSR dan *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 juga mendapatkan hasil yang sama yaitu baik CSR maupun IC sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Berbeda dengan penelitian terdahulu lainnya, dalam penelitian Andriana (2014) menunjukkan bahwa tidak semua komponen *Intellectual Capital* berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Pada penelitian Budiasih (2015) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu IC berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank sedangkan CSR tidak berpengaruh pada profitabilitas bank.

Adanya perbedaan hasil pada penelitian-penelitian terdahulu membuat peneliti melakukan penelitian pada perusahaan yang berbeda dan dengan menggunakan metode yang berbeda. Untuk itu, objek penelitian ini adalah perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Peneliti menggunakan data atau laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut karena ada kemungkinan terjadi banyak perubahan status *listing*, baik itu status baru *listing* atau keluar dari *listing* BEI, serta tidak semua perusahaan jasa yang *listing* di BEI telah menyusun laporan tahunan setiap tahun. Sektor tersebut dipilih karena sektor ini termasuk salah satu sektor yang sangat bergantung pada tingkat *Intellectual Capital* yang dimilikinya, terutama dalam hal *Human Capital* dan

*Relational Capital*. Dimana pelayanan terhadap pelanggan dalam sektor ini sangat bergantung terhadap kemampuan *Human Capital* dari perusahaan tersebut.

*Return On Asset* (ROA) dipilih peneliti sebagai indikator dalam menghitung profitabilitas perusahaan. pemilihan ROA sebagai indikator dalam menghitung profitabilitas perusahaan karena rasio ini dianggap cukup mampu dalam menggambarkan efisiensi perusahaan terhadap total asset yang merupakan gambaran kinerja dari manajemen perusahaan. Sedangkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 (dua), yaitu *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility*. Baik *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* sama-sama merupakan aset perusahaan, sehingga diantara rasio-rasio profitabilitas yang ada, ROA sangat cocok jika digunakan untuk mengukur variabel-variabel tersebut.

Peneliti menggunakan metode M-VAIC (*Modified Value Added Intellectual Capital*) untuk menghitung modal intelektual. Metode ini merupakan model pengembangan pengukuran modal intelektual VAIC<sup>TM</sup> yang kemudian dikembangkan oleh Ulum (2014) dengan menambahkan satu komponen dalam perhitungannya. Penggunaan metode ini didasari oleh beberapa faktor, pertama, M-VAIC merupakan model modifikasi baru dalam penghitungan modal intelektual dan masih banyak penelitian lain yang belum menggunakan model ini sebagai indikator pengukuran modal intelektual. Kedua, semua data yang digunakan dalam perhitungan M-VAIC didasarkan pada informasi yang telah diaudit, sehingga perhitungan dapat dianggap dan dapat diverifikasi serta mudah dalam pengambilan datanya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan oleh peneliti, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Aset*) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi?

- b. Apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Aset*) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengidentifikasi dan menguji apakah *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Aset*) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi.
- b. Mengidentifikasi dan menguji apakah *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap profitabilitas (*Return on Aset*) pada perusahaan jasa sub sektor transportasi.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, diharapkan dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis, diantaranya sebagai berikut :

#### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, sehingga diperoleh wawasan yang lebih baik dan lebih luas bagi pengetahuan mahasiswa.

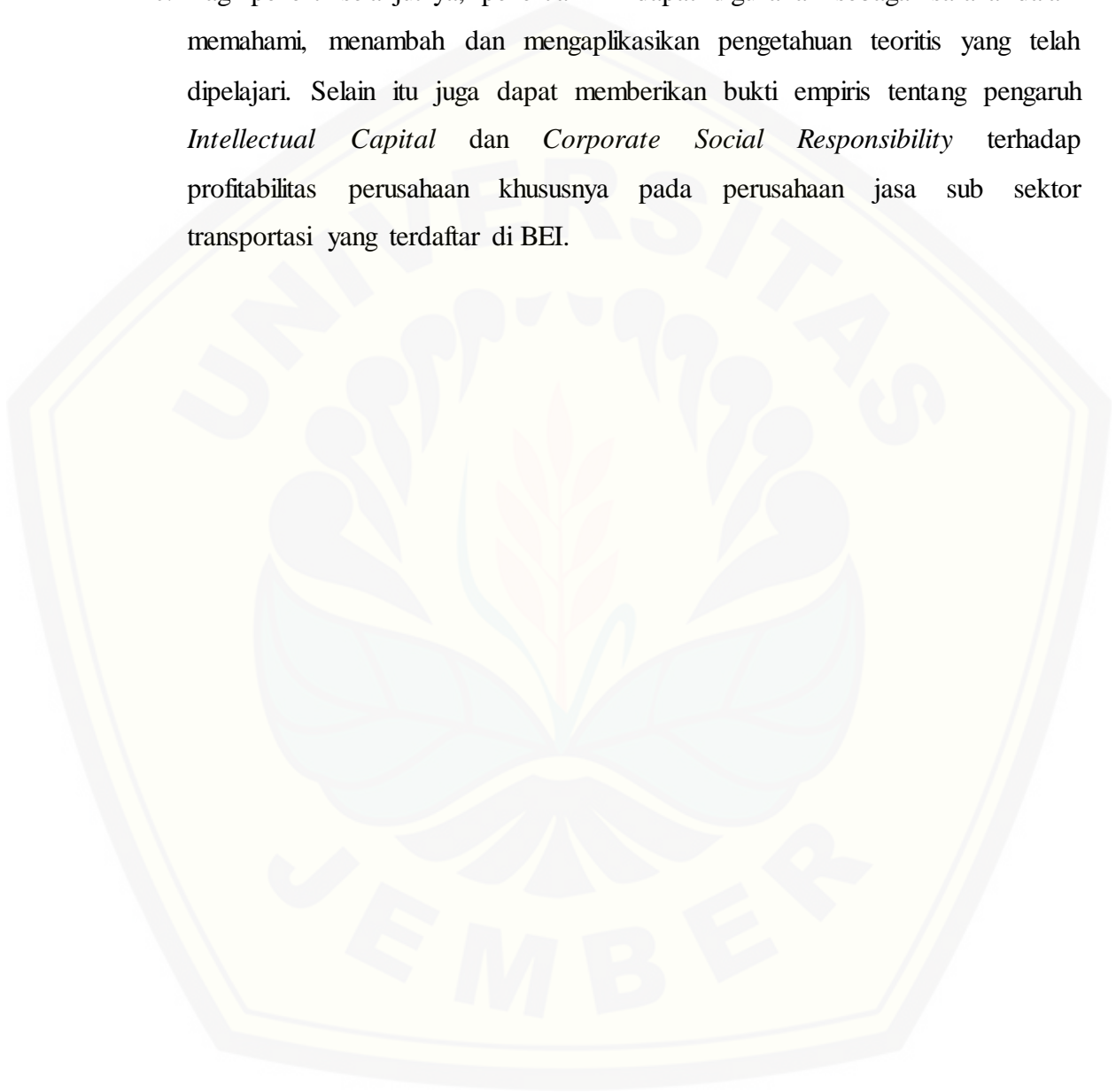
#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya para pemakai laporan keuangan dan manajemen perusahaan dalam memahami *Intellectual Capital* perusahaan dan praktek *Corporate Social Responsibility*.

- b. Bagi pihak yang berkepentingan terhadap *Intellectual Capital* (Bapepam, PT BEI, investor dan profesi terkait) dan *Corporate Social Responsibility*, hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan perannya untuk memenuhi kebutuhan pihak pemakai informasi.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana dalam memahami, menambah dan mengaplikasikan pengetahuan teoritis yang telah dipelajari. Selain itu juga dapat memberikan bukti empiris tentang pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan khususnya pada perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI.



## BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Landasan Teori

#### 2.1.1 *Resource Based Theory (RBT)*

Menurut Barney (1991) dalam Purnama (2016), tingkat keberhasilan perusahaan apabila didasarkan pada *Resource Based Theory (RBT)*, jika perusahaan tersebut dapat mencapai dan mempertahankan keunggulan kompetitif serta dapat menganalisis apa yang menjadi kelemahan pesaingnya. Pemanfaatan sumber daya secara efisien merupakan salah satu faktor dalam menetapkan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan. Terdapat tiga tipe sumber daya seperti yang disebutkan oleh Pearce dan Robinson (2008) dalam Purnama (2016), yaitu aset berwujud (pabrik, bahan baku, teknologi dan peralatan, lokasi geografis), aset tidak berwujud (pengalaman dan pengetahuan para pegawai, merk, pemahaman teknik, dan reputasi perusahaan), dan kapabilitas organisasi (keahlian, struktur, sistem untuk aktivitas perencanaan, pengawasan dan pengendalian, hubungan sosial dalam organisasi dan antara organisasi dengan lingkungan eksternal).

Adanya RBT dapat membantu perusahaan dalam memahami alasan mengapa kompetensi yang dalam hal ini merupakan pengetahuan dapat dianggap sebagai aset perusahaan yang utama dan juga untuk memahami bagaimana aset tersebut dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja bisnis perusahaan. Oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat memanfaatkan aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan agar tetap bertahan dalam persaingan bisnis yang kian lama kian ketat pesaingannya (Kurniasih dan Heliantono, 2016).

Menurut Barney (1991) dalam Widyaningdyah dan Anni (2013), terdapat beberapa sifat yang menjadikan aset tidak berwujud sebagai aset yang dapat memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan antara lain adalah:

1. Berharga

Sifatnya yang berharga (*valuable*). Hal ini berarti bahwa secara ekonomis, aset tidak berwujud tersebut memiliki nilai yang dapat menguntungkan bagi perusahaan tersebut.

2. Langka

Aset tidak berwujud memiliki sifat langka (*rare*) karena hanya dimiliki oleh beberapa pihak saja. Terlebih lagi jika aset tidak berwujud yang langka tersebut memiliki nilai atau manfaat, maka perusahaan yang memilikinya dapat melakukan monopoli demi keuntungan perusahaan.

3. Sulit ditiru

Jika perusahaan memiliki aset tidak berwujud yang sulit ditiru (*hard to imitate*), maka perusahaan dapat memaksimalkannya untuk meningkatkan keuntungan, karena hal ini tidak bisa dilakukan oleh perusahaan lain.

4. Non-substitusi

Sukar disubstitusi (*non-substitutable*). Meskipun perusahaan pesaing juga memiliki aset tidak berwujud yang serupa, namun tetap saja tidak sama, karena aset tidak berwujud yang dimiliki perusahaan memiliki keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh perusahaan pesaing.

Berdasarkan uraian di atas tentang beberapa sifat dari aset tidak berwujud, maka dapat disimpulkan bahwa kinerja suatu perusahaan ditentukan oleh sumber daya yang dimiliki perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud. Perusahaan yang memiliki sumber daya baik aset berwujud maupun tidak berwujud tersebut maka perusahaan akan dapat menciptakan keunggulan kompetitif dibanding perusahaan lain yang menjadi pesaingnya.

Perusahaan diharapkan mampu mengelola dan memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia (karyawan) dengan baik karena sumber daya manusia yang memiliki keterampilan dan kompetensi tinggi merupakan salah satu keunggulan kompetitif bagi perusahaan sehingga nantinya akan dapat meningkatkan produktivitas karyawan. Semakin baik pemanfaatannya maka produktivitas karyawan

juga akan semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan akan semakin meningkat pula yang kemudian akan mempengaruhi pada tingkat kepuasan kepentingan yang dimiliki oleh para *Stakeholder* perusahaan (Purnama, 2016).

### 2.1.2 *Stakeholder Theory*

Perusahaan saat ini dituntut tidak hanya bertanggung jawab pada *Shareholder* saja, namun juga dapat bertanggung jawab kepada *Stakeholder* yang dalam hal ini adalah semua pihak baik internal maupun eksternal di dalam suatu perusahaan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perusahaan hendaknya harus lebih memperhatikan *Stakeholder*, karena mereka merupakan pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang akan diambil oleh perusahaan.

Tujuan utama dari teori *Stakeholder* adalah untuk membantu para manajer korporasi untuk lebih mengerti lingkungan *Stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara hubungan-hubungan yang terdapat di lingkungan perusahaan mereka. Sedangkan tujuan yang lebih luas dari teori *Stakeholder* ini adalah untuk menolong para manajer korporasi dalam upaya meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan mereka, dan dapat meminimalkan kerugian-kerugian yang ditimbulkan perusahaan bagi para *Stakeholder* (Ulum, 2009 dalam Awaluddin, 2014).

Pihak perusahaan merasa bahwa dengan adanya hubungan saling mempengaruhi yang terjadi diantara manajer dan *Stakeholder* seharusnya dikelola dengan baik untuk mencapai kepentingan perusahaan yang tidak hanya terfokus untuk mencari keuntungan saja. Bagi perusahaan, semakin penting *Stakeholder* maka semakin banyak pula usaha yang dilakukan untuk pengelolaan hubungan tersebut. Perusahaan menilai informasi sebagai poin utama yang dapat dimanfaatkan untuk mengelola *Stakeholder* dalam mencari dukungan dan persetujuan atau sebagai bentuk pengalihan perlawanan dan ketidaksetujuan. Semakin manajer mampu mengelola



perusahaan secara maksimal, khususnya dalam upaya penciptaan nilai bagi perusahaan, maka itu artinya manajer telah memenuhi aspek etika dari teori ini. Pembentukan nilai dalam hal ini adalah dengan memanfaatkan seluruh kemampuan yang dimiliki perusahaan yaitu *human capital*, *structural capital* dan *customer capital*. Pengelolaan yang baik atas seluruh kemampuan perusahaan ini akan memberikan nilai tambah (*value added*) bagi perusahaan yang kemudian dapat mendorong kinerja keuangan perusahaan untuk kepentingan *Stakeholder* (Hadiwijaya, 2013 dalam Faradina dan Gayatri, 2016).

Lebih lanjut Hadiwijaya (2013) dalam Faradina dan Gayatri (2016) juga menyatakan bahwa berdasarkan teori ini perusahaan secara sukarela mengungkapkan informasi tentang kinerja lingkungan, sosial dan intelektual mereka, melebihi dan di atas permintaan wajibnya, guna memenuhi apa yang diharapkan atau yang diakui oleh *Stakeholder*. Informasi sosial ini biasanya diungkapkan pada *annual report* yang diharapkan dapat menarik para investor.

### **2.1.3 Intellectual Capital**

#### **2.1.2.1 Pengertian Intellectual Capital**

PSAK Nomor 19 (revisi 2010) tentang aset tak berwujud, menyebutkan bahwa IC termasuk ke dalam *intangible asset*. Akan tetapi ada beberapa *intangible asset* seperti *goodwill*, yaitu merk dagang yang dihasilkan dalam perusahaan tidak boleh diakui sebagai *intangible asset*. Oleh karena itu, pengungkapan informasi mengenai IC bersifat sukarela, mengingat PSAK Nomor 19 belum mengatur tentang IC baik dari cara pengidentifikasiannya maupun dari segi pengukurannya. Kriteria untuk memenuhi *intangible asset* antara lain dapat diidentifikasi, adanya pengendalian sumber daya dan adanya manfaat ekonomis masa depan.

Pada pembuatan strategi dan keputusan operasi tentang kemampuan perusahaan, diperlukan adanya informasi yang didasarkan pada *Intellectual Capital*. Modal intelektual yang terdapat di perusahaan tidak hanya terbatas pada pengetahuan saja, melainkan modal manusia, organisasi, dan relasi juga termasuk didalamnya.

Modal manusia terdiri dari kompetensi dan kemampuan karyawan dalam mengatur, memanfaatkan pengetahuan dan ketrampilan dalam melakukan berbagai kegiatan operasi perusahaan. Modal organisasi merupakan lanjutan dari modal manusia yaitu sistemasi pengetahuan, inovasi, struktur organisasi, budaya perusahaan, kekayaan intelektual, proses bisnis, struktur fisik dan struktur keuangan perusahaan. Sedangkan yang termasuk modal relasional adalah kemampuan dalam membangun hubungan baik yang terjadi diantara perusahaan dengan pemangku kepentingan eksternal seperti pelanggan, pemasok, investor, negara, dan masyarakat. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Intellectual Capital* merupakan sumber daya kompetitif yang berbasis pada pengetahuan (Kuryanto dan Syafruddin, 2014).

#### 2.1.2.2 Komponen *Intellectual Capital*

Bontis (2000) dalam Ulum (2013) membagi *Intellectual Capital* menjadi tiga komponen utama, yaitu:

1. *Human Capital*

*Human Capital* merupakan unsur utama dalam modal intelektual serta sumber inovasi dan kreativitas. Oleh karena itu, *Human Capital* termasuk komponen yang sulit untuk diukur. *Human Capital* juga merupakan tempat bersumbernya pengetahuan yang sangat berguna, baik dari segi keterampilan maupun kompetensi dalam suatu organisasi atau perusahaan. Semakin perusahaan mampu memanfaatkan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya maka *Human Capital* juga akan semakin akan meningkat.

2. *Structural Capital*

*Structural Capital* merupakan kemampuan organisasi atau perusahaan dalam memenuhi proses kegiatan perusahaan sehari-hari dan juga merupakan struktur yang mendukung usaha karyawan dalam menghasilkan kinerja intelektual yang optimal serta kinerja bisnis secara keseluruhan, misalnya: sistem operasional perusahaan, proses manufaktur, budaya organisasi, filosofi manajemen dan semua bentuk *intellectual property* yang dimiliki perusahaan. Sebagai contoh,

seorang individu dapat memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, tetapi jika organisasi memiliki sistem dan prosedur yang buruk maka *Intellectual Capital* tidak dapat mencapai kinerja secara optimal dan potensi yang ada tidak dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### 3. *Relational Capital* atau *Customer Capital*

Komponen ini merupakan komponen modal intelektual yang dapat memberikan nilai secara nyata. *Relational Capital* atau *Customer Capital* mencakup semua sumber daya yang berhubungan dengan pihak luar, seperti pelanggan, pemasok, dan *Stakeholder* lain, dimana hubungan dengan pihak-pihak tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan.

#### 2.1.2.3 *Modified Value Added Intellectual Coefficient (M-VAIC)*

*Modified Value Added Intellectual Coefficient (M-VAIC)* merupakan model yang dikembangkan oleh Ulum (2014) yang digunakan untuk mengukur modal intelektual yang didasarkan pada model VAIC™. Lebih lanjut Ulum menjelaskan bahwa yang membedakan antara VAIC™ dan M-VAIC terletak pada penambahan komponen yang diperhitungkan. Pada VAIC™, komponennya hanya terdiri dari HCE, SCE, dan CEE, sedangkan pada M-VAIC terdapat penambahan satu komponen yaitu RCE. Sehingga komponen pada model yang dikembangkan oleh Ulum yaitu M-VAIC terdiri dari:

##### 1. *Human Capital Efficiency (HCE)*

*Human Capital* berasal dari sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan yakni karyawan yang kompeten, berkomitmen, termotivasi dalam bekerja dan memiliki loyalitas kepada perusahaan. Komponen ini termasuk ke dalam aset tidak berwujud yang paling besar dan paling penting bagi perusahaan. Pengukuran ini digunakan untuk menunjukkan berapa banyak nilai tambah yang dapat dihasilkan dari satu satuan moneter yang diinvestasikan pada karyawan.

## 2. *Structural Capital Efficiency* (SCE)

*Structural Capital Efficiency* (SCE) adalah indikator efisiensi nilai tambah *structural capital*. Rasio ini mengukur jumlah *structural capital* yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu satuan moneter dari nilai tambah. Dalam model Ulum (2014), SC diperoleh dengan cara *value added* dikurangi *human capital*.

## 3. *Relational Capital Efficiency* (RCE)

*Relational Capital Efficiency* (RCE) merupakan komponen terbaru dalam menghitung modal intelektual perusahaan yang dimodifikasi oleh Ulum (2014). RCE merupakan hubungan yang dimiliki oleh perusahaan dengan para mitranya. Rasio ini mengukur jumlah *relational capital* yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan satu unit moneter dari nilai tambah. RC diukur dengan menggunakan biaya pemasaran perusahaan (Ulum, 2014).

## 4. *Capital Employed Efficiency* (CEE)

*Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan indikator nilai tambah terhadap efisiensi dari *capital employed*. CEE menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya berupa *capital asset*. Apabila *capital asset* dikelola dengan baik maka akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

### 2.1.3 *Corporate Sosial Rensponsibility* (CSR)

#### 2.1.3.1 *Pengertian Corporate Sosial Rensponsibility* (CSR)

*Corporate Sosial Responsibility* diartikan sebagai suatu usaha bisnis yang dilakukan secara transparan dan terbuka serta berdasarkan pada nilai-nilai moral dan menjunjung tinggi rasa hormat kepada karyawan, komunitas dan lingkungan (Wahyuningsih, 2019). Menurut Bank Dunia dalam Chairunissa (2017), tanggung jawab sosial perusahaan terdiri dari beberapa komponen utama yaitu, perlindungan lingkungan, jaminan kerja, hak asasi manusia, interaksi dan keterlibatan perusahaan dengan masyarakat, standar usaha, pasar, pengembangan ekonomi dan badan usaha, perlindungan kesehatan, kepemimpinan dan pendidikan, serta bantuan bencana kemanusiaan.

Berdasarkan pengertian CSR yang ada, Daud dan Amri (2008) dalam Masriwilyana (2017) menjelaskan dan menyimpulkan bahwa definisi CSR itu secara konsisten mengandung 5 dimensi, yaitu:

1. Dimensi Lingkungan yang merujuk ke lingkungan hidup dan mengandung kata-kata seperti “lingkungan yang lebih bersih”, “pengelolaan lingkungan”, “*Environmental Stewardship*”, “kepedulian lingkungan dalam pengelolaan operasi bisnis”, dan lain-lain.
2. Dimensi Sosial yaitu hubungan antara bisnis dan masyarakat dan tercermin melalui frase-frase seperti “berkontribusi terhadap masyarakat yang lebih baik”, “mengintegrasikan kepentingan sosial dalam operasi bisnis”, “memperhatikan dampak terhadap masyarakat”, dan lain-lain.
3. Dimensi Ekonomis yang menerangkan aspek sosio-ekonomis atau finansial bisnis yang diterangkan dengan kata-kata seperti “turut menyumbang pembangunan ekonomi”, “mempertahankan keuntungan”, “operasi bisnis”, dan lain-lain.
4. Dimensi Pemangku Kepentingan (*Stakeholder*) yang tentunya menjelaskan hubungan bisnis dengan pemangku kepentingannya dan dijelaskan dengan kata-kata seperti “interaksi dengan pemangku kepentingan perusahaan”, “hubungan perusahaan dengan karyawan, pemasok, konsumen dan komunitas”, “perlakukan terhadap pemangku kepentingan perusahaan”, dan lain-lain.
5. Dimensi Kesukarelaan (*voluntary*) sehubungan dengan hal-hal yang tidak diatur oleh hukum atau peraturan yang tercermin melalui frase-frase seperti “berdasarkan nilai-nilai etika”, “melebihi kewajiban hukum (*beyond regulations*)”, “*voluntary*”, dan lain-lain.

Lebih lanjut, Nuryana (2005) dalam Masriwilyana (2017) juga menyatakan bahwa CSR merupakan sebuah pendekatan dimana perusahaan menunjukkan kepedulian sosial dalam kegiatan bisnis mereka dan dalam interaksi mereka dengan para pemangku kepentingan (*Stakeholder*) yang didasarkan pada prinsip kesukarelaan dan kemitraan. Brodshaw dan Vogel dalam Inez (2016), menyebutkan bahwa terdapat

tiga dimensi yang perlu diperhatikan yang berhubungan dengan ruang lingkup *Corporate Sosial Responsibility* yaitu:

- a. *Corporate philanthropy* merupakan kegiatan amal yang dilakukan oleh perusahaan, dimana kegiatan-kegiatan ini secara langsung tidak memiliki hubungan dengan kegiatan normal perusahaan. Kegiatan amal ini dapat berupa tanggapan langsung perusahaan atas permintaan dari luar perusahaan atau juga berupa pembentukan suatu badan tertentu, seperti yayasan untuk mengelola usaha amal tersebut.
- b. *Corporate responsiblity* merupakan kegiatan perwujudan dari tanggung jawab sosial perusahaan ketika probabilitas dipilih sebagai tujuan perusahaan tersebut.
- c. *Corporate policy* berkaitan erat dengan hubungan yang terjalin antara perusahaan dengan pemerintah yang berkaitan erat dengan posisi suatu perusahaan dengan adanya berbagai kebijaksanaan yang dilakukan oleh pemerintah guna mempengaruhi perusahaan maupun masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Corporate Sosial Rensponsibility (CSR)* adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang secara sadar dalam memberikan perhatiannya terhadap lingkungan sosial dan lingkungan sekitar perusahaan tersebut ke dalam kegiatan operasi dan interaksinya dengan *Stakeholder* yang melampaui tanggung jawab sosial khususnya di bidang hukum serta dilaporkan ke dalam laporan tahunan perusahaan.

#### **2.1.3.2 Unsur-unsur *Corporate Sosial Rensponsibility (CSR)***

Iriantara (2004) dalam Muhadjir dan Qurani (2011) mengemukakan unsur-unsur dari kegiatan CSR, sebagai berikut:

1. *Continuity and Sustainability* (berkesinambungan dan berkelanjutan), yang dalam hal ini kegiatan CSR harus dilakukan secara berulang ulang dalam waktu yang lama, direncanakan dengan sistematis dan dapat dievaluasi.

2. *Community Empowerment* (pemberdayaan komunitas), artinya program CSR yang dilakukan agar komunitas dapat lebih mandiri dibandingkan sebelum adanya CSR.
3. *Two Days* (dua arah), artinya perusahaan bukan hanya berperan sebagai komunikator saja, tetapi juga harus mampu mendengar pendapat yang dikemukakan oleh komunitas. Hal ini dapat dilakukan dengan *need assessment*, yaitu sebuah survei untuk mengetahui *needs, desires, interest, dan wants* dari komunitas.

### 2.1.3.3 Konsep Pelaporan *Corporate Sosial Responsibility*

Perusahaan pada umumnya menggunakan konsep Global Reporting Initiative (GRI) sebagai landasan dalam penyusunan pelaporan CSR mereka. Konsep pelaporan CSR yang digagas oleh GRI (2002) dalam Inez (2016) adalah konsep *sustainability report* yang muncul sebagai akibat adanya konsep *sustainability development*. Dalam *sustainability report* digunakan konsep *triple bottom line*. Berdasarkan konsep ini maka seharusnya perusahaan tidak hanya melaporkan sesuatu yang diukur dari sudut pandang ekonomi saja, melainkan juga dari sudut pandang sosial dan lingkungan. Konsep *triple bottom line* didasari tiga prinsip dasar yang terdiri dari:

1. *Profit*, artinya perusahaan tetap harus berorientasi untuk mencari keuntungan secara ekonomi yang memungkinkan agar dapat beroperasi lebih lanjut dan berkembang.
2. *People*, artinya perusahaan harus mempunyai rasa kepedulian terhadap kesejahteraan manusia.
3. *Planet*, artinya perusahaan peduli dengan lingkungan hidup dan keberlanjutan keanekaragaman hayati.

### 2.1.4 Profitabilitas

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator yang penting, tidak hanya bagi perusahaan tetapi juga bagi investor. Kinerja keuangan menunjukkan

kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola modalnya sehingga memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Selain itu kinerja keuangan juga merupakan hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang dilakukan dengan mengelola berbagai sumber-sumber yang tersedia, yang diukur dengan menggunakan ukuran tertentu yang standar (Felisia, 2011, dalam Andriana, 2014).

Menurut Fahmi (2013) dalam Chairunissa (2017), terdapat tiga rasio keuangan yang paling sering digunakan oleh investor dan yang dijadikan indikator untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan. rasio-rasio tersebut antara lain yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode waktu tertentu (Setiawan, 2013). Selain digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, rasio ini juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen perusahaan.

*Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang akan digunakan dalam penelitian ini. ROA dinilai mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau yang nantinya akan diproyeksikan di masa yang akan datang. ROA dianggap sebagai suatu ukuran efisiensi pengelolaan total *asset* (kekayaan) yang dimiliki perusahaan. Pihak manajemen dapat dikatakan baik dari segi total asset (kekayaan) perusahaan jika rasio ini meningkat. ROA dipilih sebagai proksi dalam penelitian ini karena ROA dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuangan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Aktiva atau *asset* yang dimaksud merupakan total keseluruhan harta perusahaan yang didapat baik dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang kemudian akan digunakan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Robert Ang, 1997 dalam Agrestya, 2012).



## 2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Sosial Responsibility* terhadap profitabilitas perusahaan telah banyak diteliti di Indonesia. Beberapa penelitian tersebut antara lain, penelitian Rulfah M. Daud dan Abrar Amri (2008) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)”. Penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur kinerja perusahaan. Sedangkan *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan rumus VAIC<sup>TM</sup>. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan dan *Corporate Sosial Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian Ulum (2008) yang berjudul “*Intellectual Capital* dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan PLS”. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan. Hasilnya menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Selain itu dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan dan ROGIC tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain, ROA, ROE, ATO, dan GR.

Penelitian Denny Andriana (2014) yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)”. Objek penelitian ini adalah perusahaan pertambangan dan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2010-2012. Berbeda dengan yang digunakan oleh peneliti, penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) dalam mengukur kinerja keuangan. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *Intellectual Capital*, *human capital*, *structural capital* dan *capital employed* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2015) yang berjudul “*Intellectual Capital dan Corporate Sosial Responsibility Pengaruhnya Pada Profitabilitas Perbankan*”. Objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013. Indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah ROA. *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan rumus VAIC<sup>TM</sup>. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif pada profitabilitas bank dan *Corporate Sosial Responsibility* tidak berpengaruh pada profitabilitas bank.

Penelitian Ni Luh Putu Novi M. Dan I G. A. M. Asri Dwija Putri (2018) yang berjudul “Pengaruh CSR dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016”. Kinerja keuangan dalam penelitian ini diprosikan memakai ROA. *Intellectual Capital* diukur dengan menggunakan rumus VAIC<sup>TM</sup>. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa baik CSR maupun *Intellectual Capital* sama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan.

**Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu**

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil
		Persamaan	Perbedaan	
Ulum (2008)	<i>Intellectual Capital dan Kinerja Keuangan Perusahaan; Suatu Analisis Dengan Pendekatan PLS</i>	- Variabel dependen: ROA	- Variabel dependen: ROE, ATO, dan GR - Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> - Objek penelitian: perusahaan perbankan - Periode penelitian - Metode yang digunakan: PLS - Metode penghitungan IC: VAIC <sup>TM</sup>	a. IC berpengaruh terhadap kinerja perusahaan b. IC berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan c. Tidak ada pengaruh ROGIC terhadap kinerja keuangan perusahaan masa depan
Denny Andriana (2014)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan	- Data sekunder - Metode analisis: regresi linear berganda	- Variabel dependen: kinerja keuangan (ROE) - Variabel independen: <i>Intellectual Capital</i> - Objek penelitian:	a. IC dan <i>human capital</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan b. <i>capital employed</i> dan

Tabel 2.1 Rekapitulasi Penelitian Terdahulu (lanjutan)

Nama Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian		Hasil
		Persamaan	Perbedaan	
	Pertambahan dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012)		- perusahaan manufaktur - Periode penelitian - Metode penghitungan IC: VAIC <sup>TM</sup>	<i>structural capital</i> menunjukkan arah koefisien positif tapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
Anwar, Suwarno, dan Moh. Halim (2015)	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> , Tnggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)	- Data sekunder - Metode analisis: regresi linear berganda	- Variabel dependen: nilai perusahaan - Variabel independen: IC, CSR, dan profitabilitas Objek penelitian: perusahaan manufaktur - Periode penelitian - Metode penghitungan IC: VAIC <sup>TM</sup>	Baik IC, CSR dan profitabilitas sama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan
I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2015)	<i>Intellectual Capital dan Corporate Sosial Responsibility Pengaruhnya Pada Pofitabilitas Perbankan</i>	- Variabel dependen: ROA - Variabel independen: CSR dan <i>Intellectual Capital</i> - Data sekunder	- Objek penelitian: perusahaan perbankan - Periode penelitian - Metode penghitungan IC: VAIC <sup>TM</sup>	a. IC berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank b. CSR tidak berpengaruh pada profitabilitas bank
Ni Luh Putu Novi M. Dan I G. A. M. Asri Dwija Putri (2018)	Pengaruh CSR dan <i>Intellectual Capital</i> Pada Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016	- Variabel dependen: profitabilitas (ROA) - Variabel independen: CSR dan <i>Intellectual Capital</i> - Data sekunder	- Objek penelitian: perusahaan perbankan - Periode penelitian - Metode penghitungan IC: VAIC <sup>TM</sup>	a. IC berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank b. CSR berpengaruh positif pada profitabilitas bank

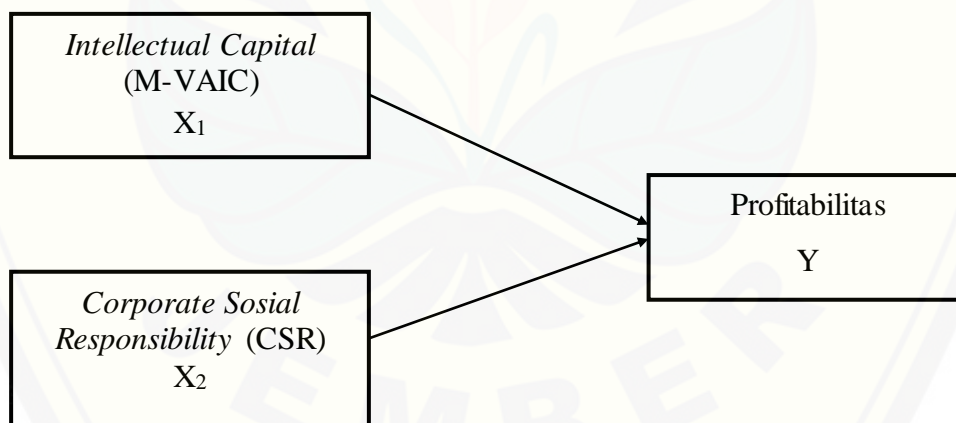
Sumber data: diolah, 2019

### 2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan dan teori yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara *Intellectual Capital* dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan dengan menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA). Banyak peneliti terdahulu yang meneliti tentang

adanya pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Mariyantini dan Putri (2018) yang meneliti tentang pengaruh CSR dan *Intellectual Capital* pada kinerja keuangan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2013-2016 mendapatkan hasil yang sama yaitu baik CSR maupun IC sama-sama memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Selain itu, masih terdapat banyak penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang meneliti tentang pengaruh pengaruh CSR dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan dengan menggunakan variabel dan sampel perusahaan yang berbeda satu sama lainnya.

Untuk itu, pada penelitian ini peneliti menggunakan *Intellectual Capital* ( $X_1$ ) dan *Corporate Sosial Responsibility* ( $X_2$ ) sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen. Berikut model kerangka konseptual pengaruh antara *Intellectual Capital* dan *Corporate Sosial Responsibility* (CSR) terhadap profitabilitas perusahaan ditunjukkan pada gambar 2.1.



**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.2 Hubungan *Intellectual Capital* dengan Profitabilitas

Berdasarkan *Resource-Based Theory*, modal intelektual yang dimiliki perusahaan dapat menciptakan *value added* yang memberikan suatu keunggulan kompetitif yang dapat digunakan untuk meningkatkan penjualan perusahaan. Sehingga dengan adanya keunggulan kompetitif ini dapat membuat produk atau jasa perusahaan menjadi lebih unggul dibandingkan dengan produk atau jasa perusahaan lain yang tidak dapat mengelola modal intelektualnya dengan baik. Selain itu, IC sebagai salah satu sumberdaya yang diakui dapat bermanfaat dalam peningkatan keunggulan kompetitif memberikan kontribusinya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Karena dengan adanya modal intelektual, kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya atau *asset* yang diinvestasikan perusahaan untuk menghasilkan laba menjadi meningkat. Semakin tinggi modal intelektual (M-VAIC) suatu perusahaan, maka semakin meningkat pula laba perusahaan tersebut, sehingga terjadi peningkatan profitabilitas perusahaan.

Penelitian Ulum (2008) membuktikan bahwa modal intelektual memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan ROA. Penggunaan metode (M-VAIC) sebagai ukuran kemampuan intelektual perusahaan diajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap Profitabilitas**

### 2.4.3 Hubungan *Corporate Sosial Responsibility* dengan Profitabilitas

Perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu berhadapan dengan banyak *Stakeholders* seperti karyawan, pemasok, investor, pemerintah, konsumen serta masyarakat. Untuk mempertahankan usahanya, perusahaan perlu adanya dukungan *Stakeholders* sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari *Stakeholders*. Semakin kuat *Stakeholders*, maka perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *Stakeholders*. Menurut teori *Stakeholder*, perusahaan memilih

untuk menanggapi banyak tuntutan yang dibuat oleh para pihak yang berkepentingan, yaitu masyarakat diluar perusahaan yang terkena dampak dari perusahaan tersebut. Diharapkan dengan menanggapi tuntutan tersebut, dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Ulum (2013) menjelaskan bahwa tujuan utama dari teori *Stakeholder* adalah untuk membantu manager korporasi mengerti lingkungan *Stakeholder* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efektif diantara keberadaan hubungan-hubungan di lingkungan perusahaan mereka. Selain tujuan utama tersebut, Ulum (2013) juga menjelaskan tujuan lain dari teori ini yaitu untuk menolong manager korporasi dalam meningkatkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimalkan kerugian-kerugian bagi *Stakeholder*.

CSR merupakan merupakan usaha yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, diluar keperluan perusahaan dan diwajibkan oleh hukum (Mc Williams dan Siegel, 2001 dalam Budiasih, 2015). Adanya komitmen dalam memberikan kontribusi itulah menyebabkan keberadaan perusahaan di suatu wilayah dituntut untuk selalu memperhatikan kesejahteraan masyarakat sekitarnya. Aktivitas CSR perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan. hal ini dikarenakan CSR merupakan suatu keuntungan yang dapat memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan mempererat hubungan sehingga menghasilkan profitabilitas jangka panjang.

Menurut Kusumadilaga (2010) dalam Budiasih (2015), nilai perusahaan dapat tumbuh secara terus menerus apabila perusahaan dapat memperhatikan faktor ekonomi, sosial dan lingkungan. Perusahaan yang melakukan kegiatan CSR tertentu akan mendapatkan simpati yang lebih daripada perusahaan yang tidak melakukan kegiatan CSR mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : CSR berpengaruh terhadap profitabilitas**

### BAB 3. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan selama 5 tahun terakhir yaitu dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Lamanya rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran terkini mengenai kinerja perusahaan. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria yang dipilih oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

1. Perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama tahun periode penelitian
2. Perusahaan yang dijadikan sampel memiliki data keuangan secara lengkap dan yang telah diaudit selama periode penelitian
3. Perusahaan yang dijadikan sampel mengalami keuntungan selama periode penelitian
4. Perusahaan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam laporan tahunan (*Annual Report*) selama periode penelitian.

#### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi, yaitu menggunakan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada sebelumnya. Hal ini dilakukan dengan cara melakukan pencarian dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder yang biasanya dapat berupa laporan keuangan auditan perusahaan sampel (Sugiyono, 2014).

Data dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapat secara tidak langsung dan biasanya melalui media perantara. Data sekunder juga dapat diperoleh melalui buku-buku, arsip, laporan, jurnal, dan lain-lain baik yang sudah dipublikasikan maupun yang belum dipublikasikan. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan auditan perusahaan jasa sub sektor transportasi pada periode tahun 2014-2018 yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs resminya [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Peneliti menggunakan dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah profitabilitas sedangkan variabel independen adalah *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility*.

#### 3.3.1 Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba yang digunakan untuk meningkatkan nilai para pemegang saham (Setiawan, 2010 dalam Cecilia, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Return On Aset* (ROA). *Return On Aset* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sering digunakan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dalam hal pengelolaan sumber daya dan juga untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Alasan dipilihnya *Return On Aset* (ROA) dalam penelitian ini adalah selain karena *Return On Aset* (ROA) mudah untuk dihitung dan dipahami, *Return On Aset* (ROA) juga merupakan teknik pengukuran yang komprehensif dimana secara keseluruhan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dapat dilihat dalam rasio ini (Wahyuningsih, 2019).



Menurut Lestari (2017), *Return On Aset* (ROA) dapat menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dapat diperoleh dari seluruh aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Aset* (ROA) ini merupakan jenis rasio yang menjelaskan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan aset yang tersedia atau yang dimiliki untuk dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan tersebut. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar pula tingkat kinerja perusahaan dalam menggunakan asetnya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### 3.3.2 *Intellectual Capital*

*Intellectual Capital* adalah sumber daya berupa pengetahuan yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang menghasilkan aset bernilai tinggi dan manfaat ekonomi di masa yang akan datang bagi perusahaan (Stewart, 1997, dalam Hidayah dan Fardin, 2014). *Intellectual Capital* diukur berdasarkan *Value Added* yang terdiri dari beberapa komponen, yaitu *Human Capital Efficiency* (HCE), *Structural Capital Efficiency* (SCE), *Relational Capital Efficiency* (RCE), dan *Capital Employed Efficiency* (CEE). Kombinasi dari keempat komponen tersebut disimbolkan dengan nama *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC) (Ulum, 2014).

*Value Added* terdapat pada setiap komponen dari *Intellectual Capital*. Mengingat pentingnya *Value Added* pada setiap komponen dari *Intellectual Capital*, maka yang harus dilakukan pertama kali adalah mengetahui berapa besar *Value Added* yang dapat dihasilkan oleh suatu perusahaan. *Value Added* dapat diukur dengan mengurangkan output yang dihasilkan oleh suatu perusahaan yaitu total penjualan dengan input yang digunakan oleh perusahaan untuk menghasilkan output yang berupa beban operasi perusahaan tersebut (Ulum, 2016).

Ulum (2016) menyebutkan bahwa *Human Capital Efficiency* (HCE) merupakan suatu perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan tersebut yang nantinya akan digunakan untuk meningkatkan kinerja dan pengetahuan dari karyawannya (*Human Capital*). HCE dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{HCE} = \frac{\text{VA}}{\text{HC}}$$

*Structural Capital Efficiency* (SCE) menunjukkan seberapa besar kontribusi dari *Structural Capital* (SC) dalam proses penciptaan *Value Added* (VA) perusahaan (Ulum, 2016). SCE merupakan jumlah SC yang dibutuhkan untuk dapat menghasilkan satu rupiah dari VA, sehingga SCE dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{SCE} = \frac{\text{SC}}{\text{VA}}$$

Selanjutnya, *Capital Employed Efficiency* (CEE) merupakan perbandingan antara *Value Added* (VA) dengan modal fisik yang bekerja (*Capital Employed*). CE merupakan total dana yang dimiliki perusahaan baik dari modal financial maupun modal fisik (Ulum, 2016). Sehingga *Capital Employed Efficiency* (CEE) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{CEE} = \frac{\text{VA}}{\text{CE}}$$

*Relational Capital Efficiency* (RCE) merupakan komponen terbaru atau komponen tambahan dalam penghitungan modal intelektual suatu perusahaan. penambahan komponen tersebut merupakan gagasan yang diajukan atau yang telah

dimodifikasi oleh Ulum (2014). Lebih lanjut Ulum (2014) menyebutkan bahwa RC dipakai untuk melihat seberapa banyak nilai tambah (*Value Added*) yang dapat dihasilkan oleh perusahaan terhadap setiap satu rupiah yang diinvestasikan dalam biaya pemasaran sehingga RCE dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\text{RCE} = \frac{\text{RC}}{\text{VA}}$$

Apabila keempat proksi tersebut digabung maka akan diperoleh *Modified Value Added Intellectual Coefficient* (M-VAIC) yang merupakan instrument untuk mengukur modal intelektual perusahaan. M-VAIC dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{M-VAIC} = (\text{HCE} + \text{SCE} + \text{RCE}) + \text{CEE}$$

### 3.3.3 *Corporate Social Responsibility* (CSR)

Perusahaan pada umumnya dalam menyusun laporan CSR memilih konsep *Global Reporting Initiative* (GRI) sebagai acuan. Konsep CSR yang dikenalkan oleh GRI merupakan konsep *Sustainability Report*. Konsep tersebut muncul sebagai akibat adanya konsep dari *Sustainability Development*. Dalam penelitian ini CSR akan diuji menggunakan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI). Terdapat 3 fokus pengungkapan yang ditentukan oleh GRI, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan. Peneliti nantinya akan menggunakan 79 item pengungkapan yang masing-masing terdiri dari dimensi ekonomi (9 item), dimensi sosial (40 item), dan dimensi lingkungan (30 item).

Menurut Dipraja (2014) penghitungan CSDI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu dengan menggunakan sistem pemberian skor 1 untuk perusahaan yang mengungkapkan CSR dan skor 0 untuk perusahaan yang tidak mengungkapkan CSR. Selanjutnya, skor dari setiap item tersebut untuk masing-masing dimensi akan dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor kemudian

dibagi dengan jumlah item dari tiap masing-masing perusahaan. Presentase skor pengungkapan CSR diukur dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{CSDI}_j = \frac{\sum x_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

$\text{CSDI}_j$ : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

$n_j$  : jumlah *item* untuk perusahaan j

$X_{ij}$  : skor 1 = jika *item* i diungkapkan; skor 0 = jika *item* i tidak diungkapkan

### 3.4 Metode Analisis Data

#### 3.4.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku baik secara umum atau generalisasi. Gambaran data tersebut menghasilkan informasi secara jelas yang membuat data tersebut dapat dengan mudah dipahami. Berdasarkan gambaran dari data-data yang pada penelitian ini, maka akan diperoleh informasi yang jelas mengenai pengaruh modal intelektual dan CSR terhadap profitabilitas. Alat ukur yang digunakan dalam statistik deskriptif antara lain yaitu jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, standar deviasi, dan nilai rata-rata (Sugiyono, 2014; 147).

#### 3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Wijaya (2012) menjelaskan bahwa didalam penggunaan metode Original Least Square (OLS) dalam menghitung persamaan regresi, terdapat beberapa asumsi

yang harus dipenuhi agar persamaan regresi tersebut dapat dikatakan valid agar dapat digunakan dalam suatu penelitian. Asumsi-asumsi tersebut lebih dikenal dengan sebutan asumsi klasik.

#### 3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Metode yang digunakan dalam uji normalitas pada penelitian ini adalah statistik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Kriteria yang digunakan dalam uji ini adalah dengan membandingkan antara tingkat signifikansi yang didapat dengan tingkat alpha yang digunakan, dimana data tersebut dikatakan berdistribusi normal jika nilai  $p > 0,05$  dan data dikatakan tidak berdistribusi normal jika nilai  $p < 0,05$  (Ghozali, 2016; 88).

#### 3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Sugiyono, 2014;159). Jika terjadi korelasi, maka didalam penelitian tersebut terdapat problem autokorelasi. Hal ini terjadi karena pengamatan (observasi) yang dilakukan secara berurutan sepanjang waktu.

Lebih lanjut Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa model regresi yang baik adalah yang bebas dari adanya autokorelasi. Dalam mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

1. Jika DW lebih kecil dari  $dL$  atau lebih besar dari  $(4-dL)$ , maka terjadi autokorelasi.
2. Jika DW terletak antara  $dU$  dan  $(4-dU)$ , maka tidak ada autokorelasi.
3. Jika DW terletak antara  $dL$  dan  $dU$  atau diantara  $(4-dU)$  dan  $(4-dL)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

### 3.4.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat adanya ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan dengan residual pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual yang satu dengan residual pengamatan yang lain tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Uji Park dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini. Pemilihan Uji Park sebagai alat untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas karena analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Dalam uji Park, apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas (Wijaya, 2012).

### 3.4.2.4 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Jika terdapat korelasi, maka terdapat masalah yang dinamakan multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Deteksi ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance*. Regresi bebas dari masalah multikolinieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,1 (Ghozali, 2016).

### 3.4.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Analisis ini digunakan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh antara dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Hasil analisis regresi biasanya berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + \dots + b_nx_n + e$$

Keterangan:

Y	= variabel dependen
a	= konstanta
$b_1, b_2, \dots, b_n$	= angka arah atau koefisien regresi
$x_1, x_2, \dots, x_n$	= variabel independen
e	= standard error (faktor pengganggu)

### 3.4.4 Pengujian Hipotesis

#### 3.4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Sugiyono (2014) di dalam bukunya menjelaskan bahwa Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil memiliki arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen suatu penelitian amat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai yang mendekati angka 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 3.4.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

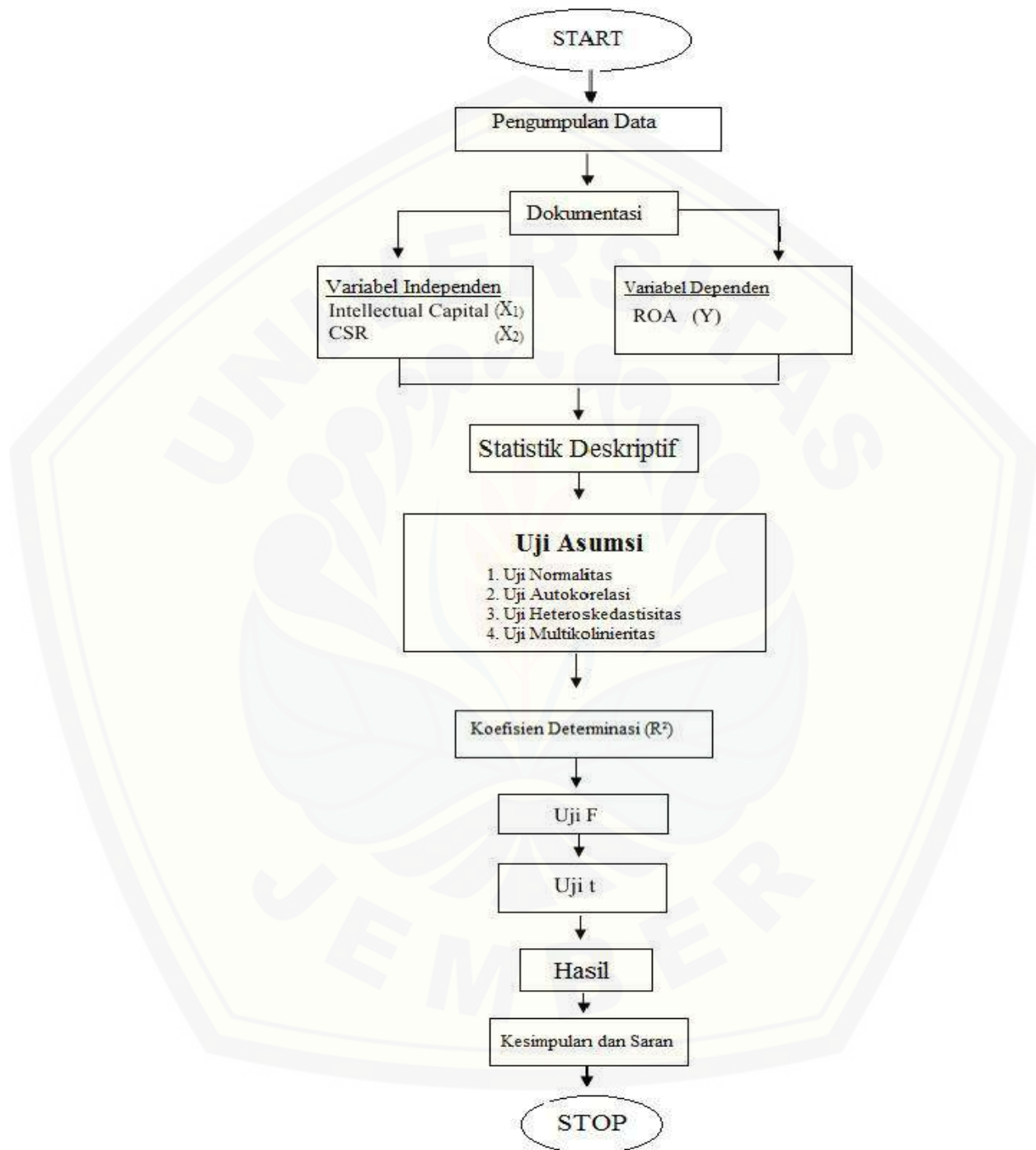
Uji Signifikansi Simultan (Uji F) digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis yang diajukan diterima atau dapat dikatakan signifikan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05 atau 5% maka hipotesis yang disajikan ditolak atau dapat dikatakan tidak signifikan. Sedangkan jika nilai F hasil perhitungan lebih besar daripada nilai F menurut tabel, maka hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2014; 165).

#### 3.4.4.3 Uji Hipotesis (Signifikansi Parameter Individual/Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk mengetahuinya dapat diukur dengan membandingkan nilai t hitung terhadap nilai t tabel. Jika nilai t hitung lebih besar dibandingkan dengan nilai t tabel, maka t hitung tersebut dikatakan signifikan yang berarti bahwa hipotesis alternatif diterima atau dengan kata lain variabel independen secara individual dapat mempengaruhi variabel dependen. Selain itu, bisa juga dilakukan dengan melihat *p-value* dari masing-masing variabel. Hipotesis diterima apabila  $p\text{-value} < 5\%$  (Ghozali, 2016;148).



### 3.5 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.1 Kerangka Pemecahan Masalah

## BAB 5. KESIMPULAN

### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji adanya pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROA. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA, sedangkan variabel independen yaitu *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility*. Sampel yang digunakan adalah perusahaan jasa sub sektor transportasi yang terdaftar di BEI selama 5 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2014-2018.

Berdasarkan data penelitian yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan dengan menggunakan uji regresi linear berganda dan pembahasannya terdapat di bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil antara lain sebagai berikut:

1. *Intellectual Capital* berpengaruh dengan arah negatif terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa keempat komponen *Intellectual Capital* (IC) perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI selama periode 2014-2018 sudah maksimal tetapi berpengaruh negatif terhadap profit sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap peningkatan *Intellectual Capital* (IC) akan menyebabkan penurunan profitabilitas perusahaan (ROA).
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA). Hal ini berarti bahwa dampak pelaporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018 yang masih tergolong rendah tidak memiliki pengaruh terhadap peningkatan ROA perusahaan.

## 5.2 Keterbatasan

Adapun keterbatasan-keterbatasan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Peneliti masih belum menggunakan standar GRI yang terbaru.
2. Peneliti masih belum memahami perbedaan core dan komprehensif.
3. Beberapa perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI masih ada yang belum mencantumkan item-item pengungkapan CSR secara lengkap menurut standar yang telah ditetapkan oleh GRI.

## 5.3 Saran

Saran yang didasarkan pada beberapa keterbatasan sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan menggunakan standar GRI terbaru.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan memahami perbedaan core dan komprehensif terlebih dahulu.
3. Diharapkan bagi perusahaan agar lebih memperhatikan kelengkapan item dalam pelaporan CSR mereka menurut standar GRI, sehingga peneliti selanjutnya dapat memperoleh hasil yang memuaskan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrestya, Wenty. 2012. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Lampung.
- Andriana, Denny. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan dan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012). *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* Vol.2 No.1 hlm. 251-260.
- Anwar, Suwarno, dan Moh. Halim, 2015. *Intellectual Capital*, Tanggung Jawab Sosial Perusahaan, dan Profitabilitas Pengaruhnya Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di BEI). *Prosiding Seminar Nasional FE UM Jember 2015*.
- Apridhoni, Muhammad. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2014-2016). *Skripsi*. Yogyakarta.
- Ariantini, I Gusti Ayu, Gede Adi Yuniarta, dan Edy Sujana. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital*, *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *E-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI* Vo. 7, No. 1 tahun 2017.
- Awaluddin. 2014. Pengaruh Nilai dan Pengungkapan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan Badan Usaha Milik Negara Yang Terdaftar di BEI. *Skripsi*. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin.
- Baroroh, Niswah. 2013. Analisis Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol.5 No.2 September 2013 pp. 172-182.
- Basyar, Fahmi. 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap ROA Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2007-2009. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Universitas Gunadarma.

- Budiasih, I Gusti Ayu Nyoman. 2015. *Intellectual Capital dan Corporate Social Responsibility Pengaruhnya Pada Profitabilitas Perbankan. Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 7 No. 1 pp. 75-84.
- Cecilia, Rambe, Syahrul dan Torong, M. Zaenuk Bahri. 2015. Analisis Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Perkebunan yang *Go Public* di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. *Simposium Nasional Akuntansi 18 Universitas Sumatera Utara*, Medan 16-19 September 2015.
- Chairunissa, Chikita. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital*, Pngungkapan *Corporate Social Responsibility* dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016). *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Dipraja, Ibnu. 2014. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2012). *Dian Nuswantara University Journal of Accounting Tahun*, 2014 Hal 1-17.
- Faradina, Ike dan Gayatri. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Intellectual Capital Disclosure* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *e-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15.2, Mei, pp : 1623-1653.
- Fitrah, Muhammad. 2015. Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* di PT. Pertamina (Persero) Cabang Bima. *Jurnal IUS* Vol. III No. 8 hlm 264-281.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, Erna dan Faza M. Fardin. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *EKBISI*, Vol. VIII. No.2, Juni 2014, hal 186-199. ISSN: 1907-9109.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). 2019. *Aset Tidak Berwujud*. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 19 (Revisi 2010). Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Inez, Felicia Helga. 2016. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan (Studi pada Bank Umum Konvensional *Go Public* yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015).

*Skripsi*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.

Iqbal, Muhammad. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014). *Skripsi*. Padang: Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi Universitas Negeri Padang.

Kartika, Martha dan Saerce Elsy Hatane. 2013. Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Profitabilitas Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2007-2011. *Business Accounting Review* Vol. 1 No. 2.

Kumalasari, P. D dan I.B Putra A. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan di BEI. *Skripsi*. Bali: Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.

Kurniasih, Augustina dan Heliantono. 2016. *Intellectual Capital* Bank BUMN Terbuka dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, Volume VI, No. 2. Juni 2016.

Kuryanto, B., dan Syafruddin, M. 2014. Pengaruh Modal Intelektual Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Universitas Diponegoro*, 18, 1-30.

Laurensia, Tara dan Saerce Elsy Hatane. 2015. Pengaruh *Intellectual Capital* Dalam Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Sektor Konsumsi Yang *Go Public* Di BEI Tahun 2008-2012). *Business Accounting Review* Vol. 3 No. 1 Januari 2015: 33-34.

Lestari, Henny Setyo. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajemen*, Vol. XXI, No. 03, Oktober 2017: 491-509.

Madhani, P. M. 2016. Resource Based View (RBV) of Competitive Advantage: An Overview. <http://ssrn.com/abstract=1578704>. [Diakses tanggal 20 April 2019].

Manuturi, Vanesha. 2015. The Jakarta Globe: World Economic Forum Turns Focus to Indonesia. <http://www.thejakartaglobe.beritasatu.com>. [Diakses 20 April 2019].

Mariyantini, Ni Luh Putu Novi dan Asri Dwija Putri. 2018. Pengaruh CSR dan *Intellectual Capital* Pada Kinerja Keuangan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2016. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol. 23.2 Mei

2018: 1171-1200.

- Masriwilyana. 2017. Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing di BEI (Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2011-2015). *Skripsi*. Makasar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Meythi, Martusa, R., dan Evimontia. 2012. Pengaruh Pengungkapan Sukarela, Beta Pasar, dan Nilai Pasar Ekuitas Perusahaan terhadap *Cost of Equity Capital* pada Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional dan Call for Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank*.
- Muhadjir & Qurani, Gita Fitri. 2011. Pengaruh Penerapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Persepsi Nasabah Bank dan Dampaknya Terhadap Corporate Image. *Journal The Winners* Vol. 12 No. 2 September 2011: 180-195.
- Muna, Nalal dan Pratiwi Andri. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Return Saham Melalui Kinerja Keuangan Pada Perusahaan *Real Estate* dan Properti yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2012. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 2, No. 2, pp: 1-12.
- Ningrum, Nora Riyanti. 2012. Analisis Pengaruh *Intellectual Capital* dan *Corporate Governance* Terhadap *Financial Performance*. *Journal of Accounting*. 1 (2), pp: 1-15.
- Panggabean, Muhammad Rizal. 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal dan *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan (Pada Perusahaan Manufaktur yang Masuk Dalam LQ45 di BEI Periode 2011-2017). *Jurnal Kajian Bisnis* Vo. 20, No. 1, 2018, 82-94.
- Pratama, Yanto Hans dan Tarmizi Achmad. 2015. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Perusahaan dengan *Competitive Advantage* Sebagai Variabel Intervening (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*, Volume 4, No. 2, hlm 1-11.
- Purnama, Sinta Rustia. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Pasar (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2010-2014). *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

- Putri, Syahla Dwinovita dan Nila Firdausi Nuzula. 2019. Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2012-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 66 No. 1 Januari 2019.
- Rahmatiah, Muliati, Mustamin, dan Noor Riefma Hidayah. 2018. Pengaruh Tanggung Jawab Sosial dan Modal Intelektual Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi pada BUMN yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Akun Nabelo: Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, Vol. 1, No. 1, Juli 2018.
- Rosdwianti, Mega Karunia, Moch. Dzulkirom dan Zahroh Z.A. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2014). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 38, No. 2, September 2016.
- Setiawan, Nanda Budi. 2013. Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada PD. BPR Karang Malang). *Naskah Publikasi Ilmiah Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Setyawan, A.S. 2010. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Individual Karyawan Studi Empiris Pada BUMD di Surakarta. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sumber Daya*. Vol. 11, No. 1.
- Soetedjo, Soegeng dan Safrina Mursida. 2014. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan. *Prosiding SNA 17 Lombok 24-27 November 2014*.
- Solikhah, B., A. Rohman dan W. Meiranto. 2010. Implikasi *Intellectual Capital* Terhadap Financial Performance, Growth, dan Market Value: Studi Empiris Dengan Pendekatan Simplistic Specification. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*, Purwokerto.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sutanto, Felicia Dwiputri. 2012. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Informasi *Intellectual Capital* di dalam Laporan Tahunan (Studi pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009). *Jurnal Akuntansi Universitas Diponegoro*.



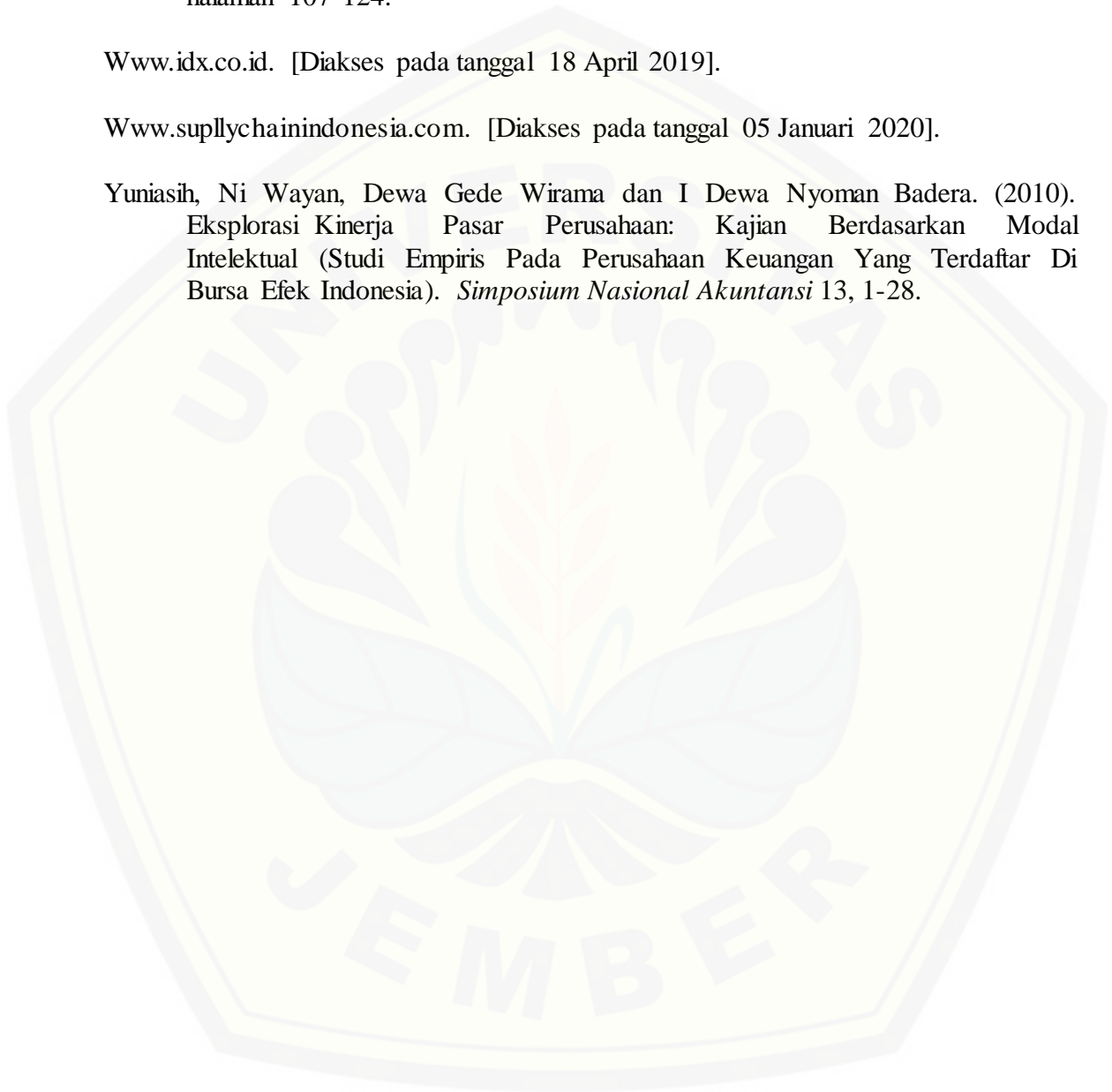
- The Global Competitiveness Report 2014-2015. 2014. World Economic Forum. <http://www.weforum.org>. [Diakses 22 April 2019].
- Ulum, Ihyaul. 2013. Model Pengukuran Kinerja *Intellectual Capital* Dengan IB-VAIC di Perbankan Syariah. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 7 No. 1 Juni 2013.
- Ulum, Ihyaul, Imam Ghozali dan Agus Purwanto. 2014. Intellectual Capital Performance Of Indonesian Banking Sector: A Modified VAIC (M-VAIC) Perspective. *Asian Journal Of Finance & Accounting*. Vol. 6 (2).
- Ulum, Ihyaul, Rizqiyah dan Ahmad Waluya Jati. 2016. Intellectual Capital Performance: A Comparative Study between Financial and Non-Financial Industry of Indonesian Biggest Companies. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 2016, 6 (4), 1436-1439.
- VOAIndonesia. 2013. Citarum, Kalimantan Termasuk 10 Tempat dengan Polusi Terburuk di Dunia. <https://www.voaindonesia.com/a/citarum-kalimantan-tempat-polusi-terburuk-di-dunia/1783645.html>. [Diakses pada tanggal 18 Mei 2019].
- Wahyuningsih, Dwi. 2019. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR), Profitabilitas dan *Intellectual Capital* Terhadap Nilai Perusahaan. *Naskah Publikasi*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widarjo, Wahyu. 2011. Pengaruh Modal Intelektual dan Pengungkapan Modal Intelektual Pada Nilai Perusahaan yang Melakukan *Initial Public Offering*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, Volume 8, No. 2 Desember 2011, halaman 157-170.
- Widyaningdyah, Agnes Utari dan Y. Anni Aryani. 2013. *Intellectual Capital* dan Keunggulan Kompetitif Studi Empiris perusahaan Manufaktur versi *Jakarta Stock Industrial Classification-JASICA*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1, Mei 2013, 1-14.
- Wijaya, Shearly Putri. 2012. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1. No 3.
- Wijaya, Wayan Anggara & I Gusti Bagus Wiksuana. 2018. Pengaruh *Intellectual Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Subsektor Industri Hotel, Restoran dan Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 2, 2018: 701-729.

Wiradinata, Jeffy dan Baldric Siregar. 2011. Pengaruh Modal Intellectual Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 22, No. 2, Agustus, halaman 107-124.

[Www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). [Diakses pada tanggal 18 April 2019].

[Www.supplychainindonesia.com](http://www.supplychainindonesia.com). [Diakses pada tanggal 05 Januari 2020].

Yuniasih, Ni Wayan, Dewa Gede Wirama dan I Dewa Nyoman Badera. (2010). Eksplorasi Kinerja Pasar Perusahaan: Kajian Berdasarkan Modal Intelektual (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi* 13, 1-28.



Lampiran-lampiran

Lampiran 1. Analisis Regresi Linear Berganda

Variables Entered/Removed<sup>a</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CSR (X2), IC (X1) <sup>b</sup>		Enter

- a. Dependent Variable: ROA (Y)
- b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 <sup>a</sup>	.345	.296	55.582

- a. Predictors: (Constant), CSR (X2), IC (X1)

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43915.795	2	21957.897	7.108	.003 <sup>b</sup>
	Residual	83413.705	27	3089.396		
	Total	127329.500	29			

- a. Dependent Variable: ROA (Y)
- b. Predictors: (Constant), CSR (X2), IC (X1)

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150.498	28.609		5.260	.000
	IC (X1)	-.006	.002	-.582	-3.462	.002
	CSR (X2)	-.010	.112	-.015	-.087	.931

- a. Dependent Variable: ROA (Y)

Uji Normalitas

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	53.63147077
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.097
	Negative	-.054
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Autokorelasi

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.587 <sup>a</sup>	.345	.296	55.582	2.341

- a. Predictors: (Constant), CSR, IC
- b. Dependent Variable: ROA

Uji Multikolinearitas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	150.498	28.609		5.260	.000		
	IC (X1)	-.006	.002	-.582	-3.462	.002	.860	1.163
	CSR (X2)	-.010	.112	-.015	-.087	.931	.860	1.163

- a. Dependent Variable: ROA (Y)

Uji Heteroskedastisitas/ Uji Park

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.638	5.203		4.159	.000
	Ln <sub>x1</sub>	-.467	.619	-.092	-.571	.725
	Ln <sub>x2</sub>	-.233	.561	-.078	-.416	.681

a. Dependent Variable: Lnei2

Uji f

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43915.795	2	21957.897	7.108	.003 <sup>b</sup>
	Residual	83413.705	27	3089.396		
	Total	127329.500	29			

a. Dependent Variable: ROA (Y)

b. Predictors: (Constant), CSR (X2), IC (X1)

Uji t

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	150.498	28.609		5.260	.000
	IC (X1)	-.006	.002	-.582	-3.462	.002
	CSR (X2)	-.010	.112	-.015	-.087	.931

a. Dependent Variable: ROA (Y)

Uji r

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.587 <sup>a</sup>	.345	.296	55.582

a. Predictors: (Constant), CSR (X2), IC (X1)

Statistik Deskriptif

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
M_VAIC	30	20,30	79,77	37,5712	14,75748
CSR	30	,06	,42	,2345	,09962
ROA	30	,01	,25	,0755	,06626
Valid N (listwise)	30				

**Lampiran 2. Daftar Perusahaan Sampel**

<b>NO.</b>	<b>KODE</b>	<b>NAMA PERUSAHAAN</b>
1	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk
2	CASS	Cardig Aero Services Tbk
3	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk
4	SOCI	Soechi Lines Tbk
5	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk
6	TPMA	Trans Power Marine Tbk



## Lampiran 3. Data Hasil Pengolahan Variabel Dependen (ROA)

NO.	KODE	LABA BERSIH					TOTAL ASET				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSA	42,947,775	34,176,339	62,150,984	103,308,394	142,242,000	2,507,311,000	2,892,967,196	3,029,807,463	3,307,396,918	4,062,536,000
2	CASS	269,760,085	293,571,512	296,376,558	323,071,667	196,632,736	1,085,460,356	1,279,507,012	1,647,454,782	1,907,034,830	2,010,883,470
3	NELY	23,363,346	28,456,234	13,922,094	24,270,494	52,752,866	442,803,314	422,231,227	409,484,780	416,286,581	474,345,474
4	SOCI	332,416,500	409,471,230	212,215,410	215,348,930	134,084,790	4,396,755,670	5,128,976,410	5,563,524,300	5,866,431,120	6,698,774,170
5	TMAS	203,630,813	317,174,135	231,521,148	53,358,287	34,818,481	1,626,894,522	1,782,060,875	2,525,662,339	2,918,378,214	2,837,426,144
6	TPMA	119,985,940	19,353,020	14,832,340	48,788,210	76,063,500	1,361,057,260	1,310,630,780	1,212,150,650	1,150,220,010	1,114,775,540

(dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NO.	KODE	ROA				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSA	0.017	0.012	0.021	0.031	0.035
2	CASS	0.249	0.229	0.180	0.169	0.098
3	NELY	0.053	0.067	0.034	0.058	0.111
4	SOCI	0.076	0.080	0.038	0.037	0.020
5	TMAS	0.125	0.178	0.092	0.018	0.012
6	TPMA	0.088	0.015	0.012	0.042	0.068



## Lampiran 4. Data Hasil Pengolahan Variabel Independen (IC)

NO.	KODE	OUTPUT					INPUT				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSA	1,140,260,479	1,392,596,846	1,570,388,327	1,689,846,194	1,982,945,639	291,063,756	377,644,483	611,431,096	817,300,395	1,126,424,509
2	CASS	1,520,443,629	1,631,764,589	1,778,033,680	2,057,649,583	2,200,342,255	117,522,962	121,811,482	134,422,152	155,427,740	178,889,377
3	NELY	219,324,820	192,721,688	160,609,018	176,879,872	236,020,877	18,280,552	22,888,524	51,675,753	72,236,083	95,414,486
4	SOCI	1,274,773,860	1,418,334,610	1,302,880,440	1,388,321,520	1,324,018,220	176,166,041	190,122,533	282,213,285	291,521,267	383,901,849
5	TMAS	1,687,392,837	1,720,965,422	1,755,284,162	2,127,595,870	2,320,004,608	129,953,908	126,727,191	131,122,955	185,581,468	209,179,810
6	TPMA	725,266,400	503,898,380	331,810,740	377,117,690	438,737,030	21,957,241	30,190,788	22,562,724	26,955,279	29,916,955

(dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NO.	KODE	VALUE ADDED				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSA	849,196,723	1,014,952,363	958,957,231	872,545,799	856,521,130
2	CASS	1,402,920,667	1,509,953,107	1,643,611,528	1,902,221,843	2,021,452,878
3	NELY	201,044,268	169,833,164	108,933,265	104,643,789	140,606,391
4	SOCI	1,098,607,819	1,228,212,077	1,020,667,155	1,096,800,253	940,116,371
5	TMAS	1,557,438,929	1,594,238,231	1,624,161,207	1,942,014,402	2,110,824,798
6	TPMA	703,309,159	473,707,592	309,248,016	350,162,411	408,820,075

(dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NO.	KODE	HC					VA				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSA	23,375,094	26,256,987	28,251,449	26,080,739	27,180,390	849,196,723	1,014,952,363	958,957,231	872,545,799	856,521,130
2	CASS	135,738,966	123,543,180	139,055,024	133,195,620	146,320,511	1,402,920,667	1,509,953,107	1,643,611,528	1,902,221,843	2,021,452,878
3	NELY	13,408,503	12,326,292	9,443,624	9,496,710	9,283,931	201,044,268	169,833,164	108,933,265	104,643,789	140,606,391
4	SOCI	64,742,110	45,093,520	27,508,540	23,364,350	22,194,370	1,098,607,819	1,228,212,077	1,020,667,155	1,096,800,253	940,116,371
5	TMAS	51,524,347	64,075,340	44,606,356	31,335,417	28,549,552	1,557,438,929	1,594,238,231	1,624,161,207	1,942,014,402	2,110,824,798
6	TPMA	33,525,100	11,379,540	13,245,310	13,511,105	21,707,387	703,309,159	473,707,592	309,248,016	350,162,411	408,820,075

(dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NO.	KODE	HCE				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSA	36.33	38.65	33.94	33.46	31.51
2	CASS	10.34	12.22	11.82	14.28	13.82
3	NELY	14.99	13.78	11.54	11.02	15.15
4	SOCI	16.97	27.24	37.10	46.94	42.36
5	TMAS	30.23	24.88	36.41	61.98	73.94
6	TPMA	20.98	41.63	23.35	25.92	18.83

NO.	KODE	VA					HC				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSA	849,196,723	1,014,952,363	958,957,231	872,545,799	856,521,130	16,857,985	26,256,987	28,251,449	31,372,739	37,862,306
2	CASS	1,402,920,667	1,509,953,107	1,643,611,528	1,902,221,843	2,021,452,878	13,856,416	16,033,180	16,055,024	14,395,620	16,320,511
3	NELY	201,044,268	169,833,164	108,933,265	104,643,789	140,606,391	13,408,503	12,326,292	9,443,624	9,496,710	18,283,931
4	SOCI	1,098,607,819	1,228,212,077	1,020,667,155	1,096,800,253	940,116,371	64,742,110	45,093,520	27,508,540	23,364,350	22,194,370
5	TMAS	1,557,438,929	1,594,238,231	1,624,161,207	1,942,014,402	2,110,824,798	51,524,347	64,075,340	44,606,356	31,335,417	28,549,552
6	TPMA	703,309,159	473,707,592	309,248,016	350,162,411	408,820,075	33,525,100	11,379,540	13,245,310	13,511,105	21,707,387

(dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NO.	KODE	SC					SCE				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSA	832,338,738	988,695,376	930,705,782	841,173,060	818,658,824	0.980	0.974	0.971	0.964	0.956
2	CASS	1,389,064,251	1,493,919,927	1,627,556,504	1,887,826,223	2,005,132,367	0.990	0.989	0.990	0.992	0.992
3	NELY	187,635,765	157,506,872	99,489,641	95,147,079	122,322,460	0.933	0.927	0.913	0.909	0.870
4	SOCI	1,033,865,709	1,183,118,557	993,158,615	1,073,435,903	917,922,001	0.941	0.963	0.973	0.979	0.976
5	TMAS	1,505,914,582	1,530,162,891	1,579,554,851	1,910,678,985	2,082,275,246	0.967	0.960	0.973	0.984	0.986
6	TPMA	669,784,059	462,328,052	296,002,706	336,651,306	387,112,688	0.952	0.976	0.957	0.961	0.947

(dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NO.	KODE	VA					RC				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSA	849,196,723	1,014,952,363	958,957,231	872,545,799	856,521,130	5,634,128,000	7,827,682,600	13,872,105,300	13,728,984,500	14,937,579,800
2	CASS	1,402,920,667	1,509,953,107	1,643,611,528	1,902,221,843	2,021,452,878	12,302,794,910	13,373,927,870	14,308,588,970	15,330,878,300	17,221,266,440
3	NELY	201,044,268	169,833,164	108,933,265	104,643,789	140,606,391	1,165,932,000	1,247,315,000	1,236,899,000	1,461,571,000	2,613,105,000
4	SOCI	1,098,607,819	1,228,212,077	1,020,667,155	1,096,800,253	940,116,371	2,238,982,000	3,264,069,000	3,563,249,800	5,673,930,200	5,970,519,600
5	TMAS	1,557,438,929	1,594,238,231	1,624,161,207	1,942,014,402	2,110,824,798	3,532,867,000	3,635,398,274	5,976,965,686	5,161,476,388	6,193,776,426
6	TPMA	703,309,159	473,707,592	309,248,016	350,162,411	408,820,075	1,336,569,400	1,522,311,280	1,721,324,590	1,832,369,800	1,915,136,035

(dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NO.	KODE	RCE				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSA	6.635	7.712	14.466	15.734	17.440
2	CASS	8.769	8.857	8.706	8.059	8.519
3	NELY	5.799	7.344	11.355	13.967	18.585
4	SOCI	2.038	2.658	3.491	5.173	6.351
5	TMAS	2.268	2.280	3.680	2.658	2.934
6	TPMA	1.900	3.214	5.566	5.233	4.685

NO.	KODE	VA					CE				
		2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSA	849,196,723	1,014,952,363	958,957,231	872,545,799	856,521,130	841,711,930	857,961,557	909,843,133	299,542,746	156,083,100
2	CASS	1,402,920,667	1,509,953,107	1,643,611,528	1,902,221,843	2,021,452,878	758,278,326	851,988,743	1,091,398,482	1,121,903,200	1,032,663,913
3	NELY	201,044,268	169,833,164	108,933,265	104,643,789	140,606,391	36,230,360	38,959,821	38,188,929	87,504,211	47,660,177
4	SOCI	1,098,607,819	1,228,212,077	1,020,667,155	1,096,800,253	940,116,371	3,119,157,910	3,196,212,640	3,165,900,480	3,361,260,460	3,406,220,180
5	TMAS	1,557,438,929	1,594,238,231	1,624,161,207	1,942,014,402	2,110,824,798	737,515,506	1,131,839,895	1,226,196,864	1,076,302,607	1,104,232,710
6	TPMA	703,309,159	473,707,592	309,248,016	350,162,411	408,820,075	746,098,410	666,631,560	677,219,070	750,785,200	832,408,950

(dalam ribuan rupiah, kecuali dinyatakan lain)

NO.	KODE	CEE				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	ASSA	1.009	1.183	1.054	2.913	5.488
2	CASS	1.850	1.772	1.506	1.696	1.958
3	NELY	5.549	4.359	2.852	1.196	2.950
4	SOCI	0.352	0.384	0.322	0.326	0.276
5	TMAS	2.112	1.409	1.325	1.804	1.912
6	TPMA	0.943	0.711	0.457	0.466	0.491

**Lampiran 5. Data Hasil Pengolahan M-VAIC**

<b>NO.</b>	<b>KODE</b>	<b>HCE</b>	<b>SCE</b>	<b>RCE</b>	<b>CEE</b>	<b>M-VAIC</b>
1	ASSA 2014	36.329	0.980	6.635	1.009	44.953
2	CASS 2014	10.335	0.990	8.769	1.850	21.945
3	NELY 2014	14.994	0.933	5.799	5.549	27.276
4	SOCI 2014	16.969	0.941	2.038	0.352	20.300
5	TMAS 2014	30.227	0.967	2.268	2.112	35.574
6	TPMA 2014	20.979	0.952	1.900	0.943	24.774
7	ASSA 2015	38.655	0.974	7.712	1.183	48.524
8	CASS 2015	12.222	0.989	8.857	1.772	23.841
9	NELY 2015	13.778	0.927	7.344	4.359	26.409
10	SOCI 2015	27.237	0.963	2.658	0.384	31.242
11	TMAS 2015	24.881	0.960	2.280	1.409	29.529
12	TPMA 2015	41.628	0.976	3.214	0.711	46.528
13	ASSA 2016	33.944	0.971	14.466	1.054	50.434
14	CASS 2016	11.820	0.990	8.706	1.506	23.022
15	NELY 2016	11.535	0.913	11.355	2.852	26.656
16	SOCI 2016	37.104	0.973	3.491	0.322	41.890
17	TMAS 2016	36.411	0.973	3.680	1.325	42.388
18	TPMA 2016	23.348	0.957	5.566	0.457	30.328
19	ASSA 2017	33.456	0.964	15.734	2.913	53.067
20	CASS 2017	14.281	0.992	8.059	1.696	25.029
21	NELY 2017	11.019	0.909	13.967	1.196	27.091
22	SOCI 2017	46.943	0.979	5.173	0.326	53.421
23	TMAS 2017	61.975	0.984	2.658	1.804	67.421
24	TPMA 2017	25.917	0.961	5.233	0.466	32.577
25	ASSA 2018	31.512	0.956	17.440	5.488	55.396
26	CASS 2018	13.815	0.992	8.519	1.958	25.284
27	NELY 2018	15.145	0.870	18.585	2.950	37.550
28	SOCI 2018	42.358	0.976	6.351	0.276	49.962
29	TMAS 2018	73.935	0.986	2.934	1.912	79.768
30	TPMA 2018	18.833	0.947	4.685	0.491	24.956

**Lampiran 6. Data Hasil Pengolahan Variabel Independen (CSR)**

TAHUN		2014					
NO.	KODE	ASSA	CASS	NELY	SOCI	TMAS	TPMA
	GRI						
1	EC 1	1	1	1	1	1	1
2	EC 2	1	0	0	0	0	0
3	EC 3	1	0	0	0	0	1
4	EC 4	1	0	0	0	0	0
5	EC 5	1	0	0	0	0	1
6	EC 6	0	0	0	0	0	0
7	EC 7	1	0	0	0	0	0
8	EC 8	0	0	0	0	0	0
9	EC 9	0	0	0	0	0	0
10	EN 1	0	0	0	0	0	1
11	EN 2	0	0	0	0	0	0
12	EN 3	0	0	0	0	0	0
13	EN 4	0	0	0	0	0	0
14	EN 5	0	0	0	0	0	0
15	EN 6	0	1	0	0	0	0
16	EN 7	0	1	0	0	0	1
17	EN 8	0	0	0	0	0	0
18	EN 9	0	0	0	0	0	0
19	EN 10	0	0	0	0	0	0
20	EN 11	0	0	0	0	0	0
21	EN 12	0	0	0	0	0	0
22	EN 13	0	0	0	0	0	0
23	EN 14	0	1	0	1	0	1
24	EN 15	0	0	0	0	0	0
25	EN 16	0	0	0	0	0	0
26	EN 17	0	0	0	0	0	0
27	EN 18	0	0	0	0	0	1
28	EN 19	0	0	0	0	0	0
29	EN 20	0	0	0	0	0	0
30	EN 21	1	0	0	0	0	1
31	EN 22	1	0	0	0	0	1
32	EN 23	0	0	0	0	0	0

33	EN 24	1	0	0	0	0	0
34	EN 25	0	0	0	0	0	0
35	EN 26	1	1	0	0	0	1
36	EN 27	0	0	0	0	0	0
37	EN 28	0	0	0	0	0	0
38	EN 29	0	0	0	0	0	0
39	EN 30	1	0	0	0	0	0
40	LA 1	1	1	1	1	1	1
41	LA 2	1	1	1	1	1	1
42	LA 3	0	1	1	0	1	1
43	LA 4	0	0	1	0	1	1
44	LA 5	0	0	1	0	0	0
45	LA 6	1	1	1	0	1	1
46	LA 7	0	0	0	0	1	0
47	LA 8	1	1	1	0	1	1
48	LA 9	1	1	1	0	1	1
49	LA 10	1	1	1	0	1	1
50	LA 11	1	1	1	0	1	1
51	LA 12	0	1	1	0	1	1
52	LA 13	0	1	1	0	1	1
53	LA 14	0	1	0	0	1	1
54	HR 1	0	0	0	0	1	1
55	HR 2	0	0	0	0	0	0
56	HR 3	0	1	0	0	0	0
57	HR 4	0	0	0	0	0	0
58	HR 5	1	1	1	1	1	1
59	HR 6	0	0	0	0	0	0
60	HR 7	1	0	0	0	1	0
61	HR 8	1	1	1	0	1	1
62	HR 9	0	1	1	0	0	1
63	SO 1	0	1	1	1	1	1
64	SO 2	0	0	0	0	0	0
65	SO 3	0	0	0	0	0	0
66	SO 4	0	0	0	0	0	0
67	SO 5	0	0	0	0	0	0
68	SO 6	0	0	0	0	0	0



69	SO 7	0	0	0	0	0	0
70	SO 8	0	0	0	0	0	0
71	PR 1	1	0	0	0	1	1
72	PR 2	0	0	0	0	0	0
73	PR 3	1	1	0	0	1	1
74	PR 4	0	0	0	0	0	0
75	PR 5	1	0	0	0	1	1
76	PR 6	1	0	0	0	1	1
77	PR 7	0	0	0	0	0	0
78	PR 8	0	0	0	0	0	0
79	PR 9	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>25</b>	<b>22</b>	<b>17</b>	<b>6</b>	<b>23</b>	<b>31</b>
<b>INDEKS CSR</b>		<b>0.31646</b>	<b>0.27848</b>	<b>0.21519</b>	<b>0.07595</b>	<b>0.29114</b>	<b>0.39241</b>

TAHUN		2015					
NO.	KODE	ASSA	CASS	NELY	SOCI	TMAS	TPMA
	GRI						
1	EC 1	1	0	1	1	1	1
2	EC 2	0	0	0	0	0	0
3	EC 3	0	0	0	0	0	0
4	EC 4	0	0	0	0	0	0
5	EC 5	0	0	0	0	0	0
6	EC 6	0	0	0	0	0	0
7	EC 7	0	0	0	0	0	0
8	EC 8	0	0	0	0	0	0
9	EC 9	0	0	0	0	0	0
10	EN 1	1	0	0	0	0	1
11	EN 2	0	0	0	0	0	0
12	EN 3	1	0	0	0	0	0
13	EN 4	0	0	0	0	0	0
14	EN 5	0	0	0	0	0	0
15	EN 6	0	0	0	0	0	0
16	EN 7	1	0	0	0	0	1
17	EN 8	1	0	0	0	0	0
18	EN 9	1	0	0	0	0	0
19	EN 10	0	0	0	0	0	0

20	EN 11	0	0	0	0	0	0
21	EN 12	0	0	0	0	0	0
22	EN 13	0	0	0	0	0	0
23	EN 14	0	1	1	0	0	1
24	EN 15	1	0	0	0	0	0
25	EN 16	0	0	0	0	0	0
26	EN 17	0	0	0	0	0	0
27	EN 18	0	0	0	0	0	1
28	EN 19	0	0	0	0	0	0
29	EN 20	0	0	0	0	0	0
30	EN 21	1	0	0	0	0	1
31	EN 22	1	0	0	0	0	1
32	EN 23	0	0	0	0	0	0
33	EN 24	1	0	0	0	0	0
34	EN 25	0	0	0	0	0	0
35	EN 26	0	0	0	0	0	1
36	EN 27	0	0	0	0	0	0
37	EN 28	0	0	0	0	0	0
38	EN 29	0	0	0	0	0	0
39	EN 30	1	0	0	0	0	0
40	LA 1	1	1	1	1	1	1
41	LA 2	1	1	1	1	1	1
42	LA 3	1	0	0	1	1	1
43	LA 4	1	0	0	1	1	1
44	LA 5	0	0	0	0	1	0
45	LA 6	1	0	0	1	1	1
46	LA 7	0	0	0	0	0	0
47	LA 8	1	0	0	1	1	1
48	LA 9	1	0	0	1	1	1
49	LA 10	1	0	0	1	1	1
50	LA 11	1	0	0	1	1	1
51	LA 12	1	0	0	1	1	1
52	LA 13	0	0	0	1	1	1
53	LA 14	0	0	0	0	1	1
54	HR 1	0	0	0	1	1	1
55	HR 2	0	0	0	0	0	0

56	HR 3	1	0	0	0	0	0
57	HR 4	0	0	0	0	0	0
58	HR 5	1	1	1	1	1	1
59	HR 6	0	0	0	0	0	0
60	HR 7	1	0	0	0	1	0
61	HR 8	1	0	0	1	1	1
62	HR 9	0	0	0	0	0	1
63	SO 1	0	1	1	1	1	1
64	SO 2	0	0	0	0	0	0
65	SO 3	0	0	0	0	0	0
66	SO 4	0	0	0	0	0	0
67	SO 5	0	0	0	0	0	0
68	SO 6	0	0	0	0	0	0
69	SO 7	0	0	0	0	0	0
70	SO 8	0	0	0	0	0	0
71	PR 1	1	0	0	1	1	1
72	PR 2	0	0	0	0	0	0
73	PR 3	1	0	0	1	1	1
74	PR 4	1	0	0	0	0	0
75	PR 5	1	0	0	1	1	1
76	PR 6	1	0	0	1	1	1
77	PR 7	1	0	0	0	0	0
78	PR 8	1	0	0	0	0	0
79	PR 9	1	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>33</b>	<b>5</b>	<b>6</b>	<b>20</b>	<b>23</b>	<b>29</b>
<b>INDEKS CSR</b>		<b>0.41772</b>	<b>0.06329</b>	<b>0.07595</b>	<b>0.25316</b>	<b>0.29114</b>	<b>0.36709</b>

TAHUN		2016					
NO.	KODE	ASSA	CASS	NELY	SOCI	TMAS	TPMA
	GRI						
1	EC 1	1	1	1	1	1	1
2	EC 2	0	0	0	0	0	0
3	EC 3	0	0	0	0	0	0
4	EC 4	1	0	0	0	0	0
5	EC 5	0	0	0	0	0	0
6	EC 6	0	0	0	0	0	0

7	EC 7	0	0	0	1	0	0
8	EC 8	0	0	0	0	0	0
9	EC 9	0	0	0	0	0	0
10	EN 1	1	0	0	0	0	0
11	EN 2	1	0	0	0	0	0
12	EN 3	0	0	0	0	0	0
13	EN 4	0	0	0	0	0	0
14	EN 5	0	0	0	0	0	0
15	EN 6	0	0	0	0	0	0
16	EN 7	0	0	0	0	0	0
17	EN 8	1	0	0	0	0	0
18	EN 9	0	0	0	0	0	0
19	EN 10	0	0	0	0	0	0
20	EN 11	0	0	0	0	0	0
21	EN 12	0	0	0	0	0	0
22	EN 13	0	0	0	0	0	0
23	EN 14	0	0	0	0	0	0
24	EN 15	0	0	0	0	0	0
25	EN 16	0	0	0	0	0	0
26	EN 17	0	0	0	0	0	0
27	EN 18	0	0	0	0	0	0
28	EN 19	0	0	0	0	0	0
29	EN 20	0	0	0	0	0	0
30	EN 21	0	0	0	0	0	0
31	EN 22	0	0	0	0	0	0
32	EN 23	0	0	0	0	0	0
33	EN 24	0	0	0	0	0	0
34	EN 25	0	0	0	0	0	0
35	EN 26	0	0	0	0	0	1
36	EN 27	0	0	0	0	0	0
37	EN 28	0	0	0	0	0	0
38	EN 29	0	0	0	0	0	0
39	EN 30	0	0	0	0	0	0
40	LA 1	1	1	1	1	1	1
41	LA 2	1	1	1	1	1	1
42	LA 3	1	0	0	1	1	1

43	LA 4	0	0	0	0	0	0
44	LA 5	0	0	0	0	0	0
45	LA 6	1	0	0	1	1	1
46	LA 7	1	0	0	0	0	0
47	LA 8	1	1	0	1	1	1
48	LA 9	1	0	0	1	1	1
49	LA 10	0	0	0	1	1	1
50	LA 11	1	0	0	1	1	1
51	LA 12	1	0	0	0	0	0
52	LA 13	0	0	0	1	0	1
53	LA 14	0	0	0	0	0	0
54	HR 1	0	0	0	0	1	0
55	HR 2	0	0	0	0	0	0
56	HR 3	0	0	0	0	0	0
57	HR 4	0	0	0	0	0	0
58	HR 5	1	1	1	1	1	1
59	HR 6	0	0	0	0	0	0
60	HR 7	0	0	0	0	0	0
61	HR 8	1	0	0	1	1	0
62	HR 9	0	0	0	1	1	0
63	SO 1	1	1	1	1	1	1
64	SO 2	0	0	0	0	0	0
65	SO 3	0	0	0	0	0	0
66	SO 4	0	0	0	0	0	0
67	SO 5	0	1	0	0	0	0
68	SO 6	0	0	0	0	0	0
69	SO 7	0	0	0	0	0	0
70	SO 8	0	0	0	0	0	0
71	PR 1	1	0	0	1	0	1
72	PR 2	0	0	0	0	0	0
73	PR 3	1	1	0	1	0	1
74	PR 4	0	0	0	0	0	0
75	PR 5	1	0	0	1	0	1
76	PR 6	0	0	0	0	0	0
77	PR 7	0	0	0	0	0	0
78	PR 8	0	0	0	0	0	0

79	PR 9	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>20</b>	<b>8</b>	<b>5</b>	<b>18</b>	<b>14</b>	<b>16</b>
<b>INDEKS CSR</b>		<b>0.25316</b>	<b>0.10127</b>	<b>0.06329</b>	<b>0.22785</b>	<b>0.17722</b>	<b>0.20253</b>

TAHUN		2017					
NO.	KODE	ASSA	CASS	NELY	SOCI	TMAS	TPMA
	GRI						
1	EC 1	1	1	1	1	1	1
2	EC 2	0	0	0	0	0	0
3	EC 3	0	0	0	0	0	0
4	EC 4	1	0	0	0	0	0
5	EC 5	0	0	0	0	0	0
6	EC 6	0	0	0	0	0	0
7	EC 7	0	0	0	0	0	0
8	EC 8	0	0	0	0	0	0
9	EC 9	0	0	0	0	0	0
10	EN 1	1	1	0	0	0	0
11	EN 2	0	0	0	0	0	0
12	EN 3	0	1	0	0	0	1
13	EN 4	0	1	0	0	0	0
14	EN 5	1	0	0	0	0	0
15	EN 6	0	0	0	0	0	1
16	EN 7	1	0	0	0	0	1
17	EN 8	1	0	0	0	0	0
18	EN 9	1	0	0	0	0	0
19	EN 10	0	0	0	0	0	0
20	EN 11	0	0	0	0	0	0
21	EN 12	0	0	0	0	0	0
22	EN 13	0	0	0	0	0	0
23	EN 14	1	1	0	0	0	0
24	EN 15	0	0	0	0	0	0
25	EN 16	0	0	0	0	0	0
26	EN 17	0	0	0	0	0	0
27	EN 18	1	0	0	0	1	0
28	EN 19	0	0	0	0	0	0
29	EN 20	0	0	0	0	0	0

30	EN 21	0	0	0	0	0	0
31	EN 22	0	0	0	0	1	0
32	EN 23	0	0	0	0	0	0
33	EN 24	0	0	0	0	0	0
34	EN 25	0	0	0	0	0	0
35	EN 26	0	1	0	0	1	1
36	EN 27	0	0	0	0	0	0
37	EN 28	0	0	0	0	0	0
38	EN 29	1	0	0	0	0	0
39	EN 30	1	0	0	0	0	1
40	LA 1	1	1	1	1	1	1
41	LA 2	1	1	1	1	1	1
42	LA 3	1	1	0	1	1	1
43	LA 4	0	0	0	0	0	0
44	LA 5	0	0	0	0	0	0
45	LA 6	1	1	0	1	1	1
46	LA 7	1	0	0	0	0	0
47	LA 8	1	1	0	1	1	1
48	LA 9	1	1	0	1	1	1
49	LA 10	1	1	0	1	0	0
50	LA 11	1	1	0	1	1	1
51	LA 12	0	0	0	0	0	1
52	LA 13	0	0	0	1	1	1
53	LA 14	0	0	0	0	0	0
54	HR 1	0	0	0	0	0	0
55	HR 2	0	0	0	0	0	0
56	HR 3	0	0	0	0	0	0
57	HR 4	0	0	0	0	0	0
58	HR 5	1	1	1	1	1	1
59	HR 6	0	0	0	0	0	0
60	HR 7	0	0	0	0	0	0
61	HR 8	0	0	0	1	1	1
62	HR 9	0	0	0	1	1	0
63	SO 1	1	1	1	1	1	1
64	SO 2	0	0	0	0	0	0
65	SO 3	0	0	0	0	0	0

66	SO 4	0	0	0	0	0	0
67	SO 5	0	1	0	0	0	0
68	SO 6	0	0	0	0	0	0
69	SO 7	0	0	0	0	0	0
70	SO 8	0	0	0	0	0	0
71	PR 1	1	1	0	1	1	1
72	PR 2	0	0	0	0	0	0
73	PR 3	1	1	0	1	1	1
74	PR 4	0	0	0	0	0	0
75	PR 5	1	0	0	1	1	1
76	PR 6	0	1	0	0	0	0
77	PR 7	0	0	0	0	0	0
78	PR 8	0	0	0	0	0	0
79	PR 9	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>25</b>	<b>20</b>	<b>5</b>	<b>17</b>	<b>19</b>	<b>21</b>
<b>INDEKS CSR</b>		<b>0.31646</b>	<b>0.25316</b>	<b>0.06329</b>	<b>0.21519</b>	<b>0.24051</b>	<b>0.26582</b>

TAHUN		2018					
NO.	KODE	ASSA	CASS	NELY	SOCI	TMAS	TPMA
	GRI						
1	EC 1	1	1	1	1	1	1
2	EC 2	0	0	0	0	0	0
3	EC 3	0	0	0	0	0	0
4	EC 4	0	0	0	0	0	0
5	EC 5	0	0	0	0	0	0
6	EC 6	0	0	0	0	0	0
7	EC 7	0	0	0	0	0	0
8	EC 8	0	0	0	0	0	0
9	EC 9	0	0	0	0	0	0
10	EN 1	1	1	0	0	0	0
11	EN 2	0	0	0	0	0	0
12	EN 3	0	1	0	0	0	1
13	EN 4	0	1	0	0	0	0
14	EN 5	0	0	0	0	0	1
15	EN 6	0	0	0	0	0	1
16	EN 7	1	0	0	0	0	1



17	EN 8	0	0	0	0	0	0
18	EN 9	0	0	0	0	0	0
19	EN 10	0	0	0	0	0	0
20	EN 11	0	0	0	0	0	0
21	EN 12	1	0	0	0	0	0
22	EN 13	1	0	0	0	0	0
23	EN 14	1	1	0	0	0	0
24	EN 15	0	0	0	0	0	0
25	EN 16	1	0	0	0	0	0
26	EN 17	0	0	0	0	0	0
27	EN 18	0	0	1	0	1	0
28	EN 19	0	0	0	0	0	0
29	EN 20	0	0	0	0	0	0
30	EN 21	0	0	0	0	0	0
31	EN 22	0	0	0	0	1	0
32	EN 23	0	0	0	0	0	0
33	EN 24	0	0	0	0	0	0
34	EN 25	0	0	0	0	0	0
35	EN 26	0	1	1	0	1	1
36	EN 27	0	0	0	0	0	0
37	EN 28	0	0	0	0	0	0
38	EN 29	1	0	0	0	0	0
39	EN 30	1	1	1	1	1	1
40	LA 1	1	1	1	1	1	1
41	LA 2	1	1	1	1	1	1
42	LA 3	1	1	0	1	1	1
43	LA 4	0	0	0	0	0	0
44	LA 5	0	0	0	0	0	0
45	LA 6	1	1	1	1	1	1
46	LA 7	1	0	0	0	0	0
47	LA 8	1	1	1	1	1	1
48	LA 9	1	1	1	1	1	1
49	LA 10	1	1	0	1	0	1
50	LA 11	1	1	1	1	1	1
51	LA 12	0	0	0	0	0	1
52	LA 13	0	0	1	1	1	1

53	LA 14	0	0	0	0	0	0
54	HR 1	1	0	0	0	0	0
55	HR 2	0	0	0	0	0	0
56	HR 3	1	0	0	0	0	0
57	HR 4	0	0	0	0	0	0
58	HR 5	1	1	1	1	1	1
59	HR 6	0	0	0	0	0	0
60	HR 7	0	0	0	0	0	0
61	HR 8	1	0	1	1	1	0
62	HR 9	1	1	1	1	1	1
63	SO 1	1	1	1	1	1	1
64	SO 2	1	0	0	0	0	0
65	SO 3	1	0	0	0	0	0
66	SO 4	1	0	0	0	0	0
67	SO 5	0	0	0	0	0	0
68	SO 6	0	0	0	0	0	0
69	SO 7	0	0	0	0	0	0
70	SO 8	0	0	0	0	0	0
71	PR 1	1	1	1	1	1	1
72	PR 2	0	0	0	0	0	0
73	PR 3	1	1	0	1	1	1
74	PR 4	0	0	0	0	0	0
75	PR 5	1	0	0	1	1	1
76	PR 6	0	1	0	0	0	0
77	PR 7	0	0	0	0	0	0
78	PR 8	0	0	0	0	0	0
79	PR 9	0	0	0	0	0	0
<b>TOTAL</b>		<b>30</b>	<b>21</b>	<b>16</b>	<b>18</b>	<b>20</b>	<b>23</b>
<b>INDEKS CSR</b>		<b>0.37975</b>	<b>0.26582</b>	<b>0.20253</b>	<b>0.22785</b>	<b>0.25316</b>	<b>0.29114</b>

**Lampiran 7. Corporate Social Responsibility (X2) Indikator Pengungkapan CSR**

1	<b>INDIKATOR KINERJA PERUSAHAAN</b>
	<b>Kinerja Ekonomi</b>
<b>EC 1</b>	Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah
<b>EC 2</b>	Implikasi keuangan dan berbagai resiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim
<b>EC 3</b>	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan
<b>EC 4</b>	Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
	<b>Keberadaan Pasar</b>
<b>EC 5</b>	Parameter standar upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu
<b>EC 6</b>	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi
<b>EC 7</b>	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi
	<b>Dampak Ekonomi Tidak Langsung</b>
<b>EC 8</b>	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya natural
<b>EC 9</b>	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya
2	<b>INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN</b>
	<b>Material</b>
<b>EN 1</b>	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran
<b>EN 2</b>	Presentase material bahan daur ulang yang digunakan
	<b>Energi</b>
<b>EN 3</b>	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung

<b>EN 4</b>	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung
<b>EN 5</b>	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik
<b>EN 6</b>	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber daya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut
<b>EN 7</b>	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan
	<b>Air</b>
<b>EN 8</b>	Total pemakaian air dari sumbernya
<b>EN 9</b>	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air
<b>EN 10</b>	Presentase dan total jumlah air yang didaur ulang dan digunakan kembali
	<b>Keanekaragaman Hayati</b>
<b>EN 11</b>	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi
<b>EN 12</b>	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi
<b>EN 13</b>	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
<b>EN 14</b>	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
<b>EN 15</b>	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan
	<b>Emisi, Effluent dan Limbah</b>
<b>EN 16</b>	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat
<b>EN 17</b>	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat
<b>EN 18</b>	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan

<b>EN 19</b>	Emisi dan substansi merusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat
<b>EN 20</b>	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat
<b>EN 21</b>	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
<b>EN 22</b>	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan
<b>EN 23</b>	Total biaya dan jumlah yang tumpah
<b>EN 24</b>	Berat dari limbah yang ditransportasikan, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII, dan presentase limbah yang dikapalkan secara internasional
<b>EN 25</b>	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan
<b>EN 26</b>	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif tersebut
<b>EN 27</b>	Presentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
	<b>Kesesuaian</b>
<b>EN 28</b>	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup
	<b>Transportasi</b>
<b>EN 29</b>	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan para pegawainya
	<b>Keselaranan</b>
<b>EN 30</b>	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan
<b>3</b>	<b>INDIKATOR PRAKTIK TENAGA KERJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK</b>
	<b>Pekerjaan</b>
<b>LA 1</b>	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi

LA 2	Jumlah total rata – rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area
LA 3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap
	<b>Hubungan Tenaga Kerja Manajemen</b>
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negoisasi yang dibuat secara kolektif
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama
	<b>Kesehatan dan Keselamatan Kerja</b>
LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, penyakit karena jabatan, jumlah hari hilang dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius
LA 9	Hal – hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian resmi serikat pekerja
	<b>Pendidikan dan Pelatihan</b>
LA 10	Jumlah waktu rata – rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai
LA 11	Program ketrampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas performa dan perkembangan mereka secara berkala
	<b>Keanekaragaman dan Kesempatan Setara</b>
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya
LA 14	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori pegawai
4	<b>INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA</b>

	<b>Praktik Investasi dan Pengadaan</b>
<b>HR 1</b>	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia
<b>HR 2</b>	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip – prinsip HAM yang telah dijalankan
<b>HR 3</b>	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dipilih
	<b>Non-Diskriminasi</b>
<b>HR 4</b>	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
	<b>Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok</b>
<b>HR 5</b>	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi beresiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut
	<b>Tenaga Kerja Anak</b>
<b>HR 6</b>	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk penghapusan pekerja anak
	<b>Pegawai Tetap dan Kontrak</b>
<b>HR 7</b>	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk penghapusan pegawai kontrak
	<b>Praktik Keselamatan</b>
<b>HR 8</b>	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja
	<b>Hak Penduduk Asli</b>
<b>HR 9</b>	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil
<b>5</b>	<b>INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN/SOSIAL</b>
	<b>Kemasyarakatan</b>
<b>SO 1</b>	Sifat dasar, cakupan dan keefektifan atas program dan kegiatan apapun yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi selama beroperasi dan pasca operasi

	<b>Korupsi</b>
<b>SO 2</b>	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisis memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
<b>SO 3</b>	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
<b>SO 4</b>	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi
	<b>Kebijakan Publik</b>
<b>SO 5</b>	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur melobi public
<b>SO 6</b>	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara dimana perusahaan beroperasi
	<b>Perilaku anti Persaingan</b>
<b>SO 7</b>	Jumlah tindakan hokum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti trust , praktik monopoli dan sanksinya
	<b>Kepatuhan</b>
<b>SO 8</b>	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan
<b>6</b>	<b>INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK</b>
	<b>Keselamatan dan Kesehatan Konsumen</b>
<b>PR 1</b>	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
<b>PR 2</b>	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya
	<b>Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa</b>
<b>PR 3</b>	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
<b>PR 4</b>	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya
<b>PR 5</b>	Praktik – praktik yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen



	<b>Komunikasi Pemasaran</b>
<b>PR 6</b>	Program – program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
<b>PR 7</b>	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
	<b>Privasi Konsumen</b>
<b>PR 8</b>	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang
	<b>Kesesuaian</b>
<b>PR 9</b>	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa

Sumber: GRI 3.1 Guidelines